

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Masita

NIM. 05110044



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FEBRUARI 2010**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Strata-I (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Dewi Masita

NIM. 05110044



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FEBRUARI 2010**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

**Dewi Masita
NIM. 05110044**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 150214978**

Tanggal, 16 Oktober 2009

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh
Dewi Masita (NIM. 05110044)
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
9 Februari 2009 dengan nilai B
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal: 15 Mei 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H.M. Farid Hasyim, M.Ag
Nip. 150214978

: _____

Penguji Utama

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
Nip. 150267235

: _____

Sekataris

Abdul Malik Karim, M.Pd
Nip. 150368790

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainudin, MA
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati karya ini aku persembahkan sebagai tanda baktiku teruntuk Bapak dan Ibuku tercinta yang telah melahirkan, membimbing, membersarkan, menyayangi, mendidik, menasehati dan motivasi dan yang paling berjasa dalam hidupku dan yang selalu memberikan do'a di setiap saat serta di setiap gerak langkahku.

Kakakku tercinta Fitrotin Hidayah dan Saiful Islam yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat untuk terus berusaha dan berdo'a. Keponakanku yang Cantik, imut, manis, dan mungil (Indy, Eqi, dan Bobi) yang selalu memberikan kebahagiaan dalam keluarga.

Guru-guruku yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkanku.

Tak terlupakan Indar Hariri yang selalu mendukung dan mensupport .

Terima kasih atas segala ketulusan dan keihlasan dalam curahan kasih sayangnya selama ini, sehingga menjadikan hidupku lebih hidup, lebih semangat dan lebih indah. Persembahan buah karyaku yang sangat sederhana ini teruntuk Semua Saudara-saudaraku dan teman-temanku PAI yang tidak bias aku sebutkan satu-satu.

Tiada kata selain do'a dan harapan yang bisa terucap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan inayahnya, ketabahan dan kesabaran kepadaku demi mewujudkan mimpi-mimpi yang selama ini aku cita-citakan. Semoga amal kebaikan antum jami'an menjadi amal ibadah menuju riddho Allah Subhanahu Wata'ala amin ya Robbal 'alamin

MOTTO

هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَىٰ أَدْعُ

أَعْلَمُ وَهُوَ^ط سَبِيلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ^ج أَحْسَنُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Al-Qur’an An Nahl :125)

Drs.H.Farid Hasyim, MAg
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Masita
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 16 Oktober 2009

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Masita

NIM : 05110044

Jurusan : Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Singosari Belajar Siswa Di SMA Islam Al-Ma'arif.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs.H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 150 214 978

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2009

Dewi Masita

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Baginda junjungan kita Nabi Muhammad SAW , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari*”.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibu (Abdul Qodir dan Muskholidah) serta sudariku tercinta kakakku Fitrotin Hidayah dan Saiful Islam serta adekku Hidayatullah yang senantiasa memberikan dorongan dan do’a, serta yang telah memberikan motivasi baik dzhahir maupun batin
2. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Zainudin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Drs. Moh. Padil. M,Pd.I sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak. Drs.H. Farid Hasyim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. Moh.Anas Noor, SH, MH selaku kepala sekolah SMA Islam Al-Ma'arif Singosari yang telah membantu penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
7. Kepada semua pihak yang terkait guru-guru dan segenap karyawan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari yang telah membantu penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
8. Sahabat-sahabatku di Istana Gajayana, Fitri, Ayu, mbk mergi, mbk nain, Indra, Winanti, Bintan, Nova, Erika, Dani, vina, terutama untuk Indar Hariri dan teman-teman PAI yang telah memberikan sumbangsih tenaga dan fikiran.

Dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis ke depan sebagai motifasi perbaikan pada penulisan berikutnya,Ahirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Malang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Tabel Keadaan Guru
Lampiran II	: Tabel Keadaan Karyawan
Lampiran III	: Tabel Keadaan Siswa
Lampiran IV	: Tabel Struktur Organisasi
Lampiran V	: Tabel Daftar Perkembangan Jumlah Siswa
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara : Responden Kepala Sekolah
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara : Responden Guru PAI
Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara : Responden Guru Bimbingan Konseling (BK)
Lampiran IX	: Tata Tertib
Lampiran X	: Bukti Konsultasi
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XIII	: Foto Kedaan Guru
Lampiran XIV	: Foto Kegiatan Keagamaan
Lampiran XV	: Foto Kegiatan Keagamaan
Lampiran XVI	: Foto Kegiatan Keagamaan
Lampiran XVII	: Denah Ruang Kelas
Lampiran XVIII	: Denah Sekolah
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XX	: Daftar Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Ruang Lingkup	11
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam	13
B. Pertimbangan Pemilihan Strategi	49
C. Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam	51
D. Arah Pengembangan Pendidikan Agama Islam	55
E. Konsep Prestasi Belajar	56

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B. Kehadiran Peneliti	78
C. Lokasi Penelitian	79
D. Sumber Data	79
E. Prosedur Pengumpulan Data	80
F. Analisis Data	85
G. Pengecekan keabsahan Data	87
H. Tahap-tahap Penelitian	88

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Berdirinya SMA Islam Al-Ma'arif Singosari	90
B. Visi dan Misi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari	91
C. Kondisi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari	92
D. Strategi Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Agama Islam	107

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-M0a'arif singosari	121
F. Hasil Pengembangan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pretasi Belajar Siswa	127

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran	134

Lampiran-lampiran

Daftar Pustaka

ABSTRAK

Dewi Masita, *Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari*
Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag

Keberadaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan *out put* yang baik, berkualitas, dan bisa diandalkan. Hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sini banyak cara yang diupayakan pihak sekolah agar bisa maju dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus, atau minimal sekolah yang memiliki nilai atau ciri tersendiri dibandingkan sekolah-sekolah lain.

Melihat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan sekolah tersebut. sehingga dapat penulis paparkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh sekolah tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat dalam proses kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula, yaitu berupa pemaparan dan penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Untuk mendukung pemaparan data, penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini sudah bagus, terbukti dengan adanya program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam rangka menciptakan suasana lingkungan sekolah yang Islami, seperti: perilaku masyarakat sekolah yang baik, berbudi pekerti yang luhur, lingkungan sekolah yang bersih. Dalam mewujudkan program tersebut, banyak strategi yang ditempuh, salah satunya adalah penyusunan program pengembangan PAI, baik di dalam kegiatan belajar mengajar (di Kelas) maupun diluar kegiatan pembelajaran, namun hal itu juga tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan PAI, salah satunya adalah dari latar belakang lingkungan siswa yang heterogen serta kurangnya kesadaran siswa untuk berdisiplin. Namun adanya kekurangan tersebut, dari pihak sekolah selalu mengupayakan mencari solusi guna perbaikan serta pembuatan program selanjutnya, hasil pelaksanaan tersebut sedikit banyak telah memenuhi target dari tujuan yang telah ditentukan, yaitu adanya perkembangan perolehan yang baik pada nilai akhir ujian dari siswa, serta diikuti pula dengan adanya perubahan pola tingkah laku siswa yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci : Startegi, Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan membenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas

¹ UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sidsi knas (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Dari sini pemerintah banyak menyoroti bagaimana keberadaan serta pelaksanaan pendidikan dan terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindaklanjuti dalam lingkup tujuan-tujuan yang lebih khusus di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam UU Sisdiknas 2003. yaitu :

*Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*²

Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan-lulusan ataupun *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan. Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain di sekolah yang pernah diraihinya, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlaq dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan norma dan etika agama atau tidak? Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan

² *Ibid.*, hlm.76

nilai akhir yang memuaskan. Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan anak di usia selanjutnya.

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa:

1. Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditela'ah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
2. Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.
4. Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga.
5. Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya.³

Terkait dengan hal tersebut, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan serta keberadaan Pendidikan

³ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu 2001), hlm. 91

Agama Islam. Menurut Muchtar Buchori⁴ kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volitif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Dalam pendapat yang lain beliau menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Demikian juga dinyatakan oleh Soedjatmoko⁵, bahwa pendidikan agama harus berusaha berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama kalau ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Di lain pihak, Rosdianah⁶ mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu (1) dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai

⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 23

⁵ *Ibid.*, hlm 24

⁶ *Ibid.*,

keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari Al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna. Sedangkan Towaf⁷ mengatakan adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
2. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI seringkali terpaksa padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai

⁷ *Ibid.*, hlm.25

untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.

4. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Merosotnya moral dan akhlaq peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampaui pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwasannya yang menjadi kelemahan dan menjadi bahan kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk didalamnya juga aspek dari guru yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama, selain itu juga muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya buku-buku pendukung dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.⁸ Namun dalam hal ini yang lebih disoroti adalah menyangkut kemampuan guru dalam menyampaikan serta dalam mentransfer ilmunya kepada para peserta didik.

⁸ *Ibid.*, hlm.26

Dari sini, maka perlu adanya solusi terhadap keberadaan pendidikan agama Islam yang sedemikian rupa, karena dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, maka diharapkan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga nantinya pendidikan agama Islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.

Terkait dengan kemampuan dan potensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan guru memiliki trik maupun cara tersendiri dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Sehingga dengan cara ini, guru dituntut memiliki segudang cara ataupun strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi pembelajaran tersebut menyangkut kegiatan yang ada ataupun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dan kegiatan di luar kelas atau kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran.

Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentrasfer ilmunya kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Adapun tujuan adanya strategi menurut Drs. H. Abu Ahmadi⁹ adalah pertama; agar para pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan, serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, kedua; agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif.

Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya strategi. Terkait dengan strategi ini erat kaitannya dengan materi pelajaran, karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana strategi pengajaran tersebut diterapkan, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa dituntut untuk bisa menerima materi pelajaran dari guru. Dalam hal ini keberadaan guru dituntut untuk bisa memvariasikan strategi dalam mengajar; seperti metode yang dipakai, penggunaan alat peraga serta adanya evaluasi, agar tujuan pendidikan dapat terrealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini tampak jelas bahwa strategi pengembangan pendidikan agama Islam merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapai tujuan pendidikan, karena merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain.

Sesuai dengan pengamatan sepintas peneliti, proses pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga yang ada di Kota Malang ini, sedikit banyak

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 5

telah menerapkan berbagai metode dan cara yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam. Sekolah ini dalam mengembangkan pendidikan agama Islam mengaplikasikan berbagai metode dan cara yang cocok serta sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Selain itu SMA Islam Al-Ma'arif Singosari merupakan sekolah Menengah, dimana keberadaannya sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan umum pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Islam Al- Ma'arif Singosari dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. Rumusan Masalah

Dari fenomena yang ada, maka dalam skripsi ini akan menjelaskan rumusan masalah yang akan dibahas .

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses penerapan strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari skripsi ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat proses penerapan strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?

C. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan kebijakan kepala sekolah guna peningkatan mutu sekolah.

2. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu prestasi belajar siswa.
3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan yang sedang dihadapi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.
4. Sebagai Khazanah pengetahuan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

D. Ruang Lingkup

Sesuai dengan masalah yang ada, dan mengingat pembahasan yang sebenarnya sangat luas cakupannya, serta supaya tidak terjadi salah interpretasi, maka dalam penulisan ini ada pembatasan pada masalah yang ada terkait dengan judul, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan penerapan strategi pengembangan pendidikan agama Islam, faktor yang dianggap mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan tersebut dan hasil dari pelaksanaan strategi terhadap prestasi siswa.

E. Sistematika Pembahasan

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian.
- BAB II Kajian pustaka yang terdiri dari unsur-unsur dari sekolahan, konsep strategi belajar mengajar, pola serta arah pengembangan

pendidikan agama Islam. Pengertian, fungsi, Dan konsep prestasi belajar, menyangkut; definisi, indikator, faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang latar Belakang berdirinya objek, kegiatan sekolah, strategi pengembangan pendidikan agama Islam, sarana dan Prasarana penunjang kegiatan sekolahan, kondisi sekolah, faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pengembangan PAI serta hasil dari penerapan pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa juga menyangkut penyajian dan analisis data yang meliputi: latar belakang, pelaksanaan dan upaya pengefektifan strategi pengembangan PAI yang diterapkan, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi pengembangan PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan terakhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada, dan dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹

Menurut J.R. David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹². Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut:

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 214

¹¹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm. 5

¹² Wina Sanjaya kutipan J.R. David, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 126

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Ketiga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian menurut *Dick dan Carey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹³

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini

¹³ *Ibid.*, hlm.126

dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁴

Menurut *Newman* dan *Logan*, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan Penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan Pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan Penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan Penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.¹⁵

2. **Konsep Belajar Mengajar**

a. *Ciri Ciri Belajar Mengajar*

Sebagai suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut *Edi Suardi* sebagai berikut:¹⁶

1. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud

¹⁴ Abu Ahmadi, Strategi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

¹⁵ *Ibid.*, hlm.12

¹⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm.46.

kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.

2. Adanya prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang kusus.
4. Ditandai dengan aktifitas anak didik. Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai pembimbing guru juga sebagai fasilitator, serta juga berperan sebagai motifator dan mediator dalam pembelajaran.
6. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat aturan yang disusun menurut ketentuan yang telah disetujui antara anak didik dan pengajar.
7. Ada batasan waktu, yaitu tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus dicapai.
8. Evaluasi.

b. Komponen-Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu system, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran,

kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Komponen tersebut diantaranya sebagai berikut.¹⁷

1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Pada dasarnya tidak ada pemrograman tanpa adanya tujuan terlebih dahulu, sehingga dalam kegiatan apapun tujuan keberadaan tidak bisa diabaikan. Demikian pula halnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Yang selanjutnya nilai nilai tersebut nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Semua tujuan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan di atasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan mempunyai jenjang dari yang luas ke yang sempit, yang umum dan yang khusus, jangka panjang dan pendek, menengah.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam pemahaman selanjutnya bahan pelajaran ada dua macam, bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang

¹⁷ *Ibid.*, hlm.48

studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya, sedangkan bahan pelajaran penunjang adalah bahan yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari pada kegiatan pendidikan, diaman segala apa yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar ini. Semua komponen pengajaran akan dilibatkan, sesuai dengan tujuannya.

4. Metode

Metode atau strategi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari pada belajar mengajar. Alat dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat dan alat bantu . Yang dimaksud dengan alat adalah suruhan, perintah, larangan, aturan, dan lain sebagainya. Sedangkan alat bantu adalah alat yang dapat membantu menjelaskan dalam proses belajar mengajar seperti, globe, peta, komputer, video, dan lain sebagainya.

6. Sumber pelajaran

Menurut Uddin Syaripuddin Winata Putra, Dan Rustana Adiwirarta, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat

dimana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar, dengan demikian sumberbelajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Hal ini disebabkan hakekat belajar adalah mendapatkan hal hal yang baru. Pemahaman tentang sumber belajar memiliki keragaman yang berbeda beda.¹⁸

Roestiyah. N. K. ¹⁹, mengatakan bahwa sumber belajar itu adalah

- a) Manusia (dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sosial)
- b) Buku atau perpustakaan
- c) Mass media (majalah, koran, peta, gambar, dan lainsebagainya)
- d) Lingkungan
- e) Alat pelajaran (buku pelajaran, kapur, pensil, penggaris, dan lain sebagainya)
- f) Museum (tempat penyimpanan benda bersejarah)

Sudirman. N, dkk mengemukakan macam-macam sumber belajar, diantaranya:²⁰ a) Manusia itu sendiri, b) Bahan, c) Lingkungan, d) Alat, e) perlengkapan, f) Aktivitas yang meliputi:

- 1. Pengajaran berprogram
- 2. Simulasi
- 3. Karyawisata
- 4. Sistem pengajaran modul

¹⁸ *Ibid.*, hlm.55

¹⁹ *Ibid.*, hlm.56

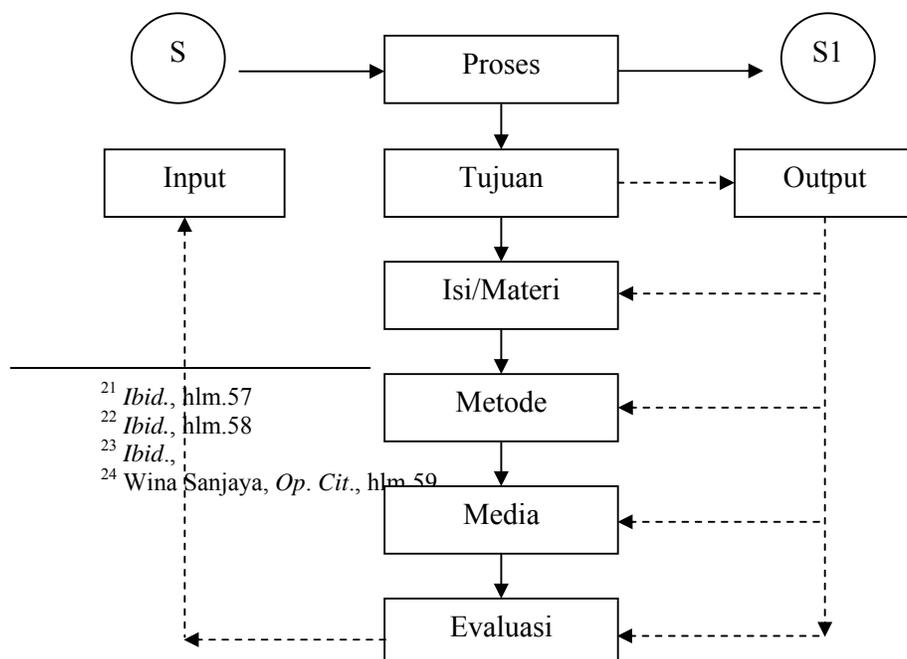
²⁰ *Ibid.*,

Uddin syarifuddin winataputra, Dan Rustana Adiwinata²¹ berpendapat terdapat sekurang kurangnya lima macam sumber belajar yaitu.(a) Manusia (b) Buku ajar/perpustakaan (c) Alam lingkungan; Alam lingkungan terbuka, alam lingkungan sejarah, alam lingkungan manusia (d) Media masa (e) Media pendidikan.

7. Evaluasi

Evaluasi memiliki arti yang umum sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu tersebut. Menurut Wayan Nurkencono dan P.P.N. Sumartana,²² evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dalam dunia pendidikan. Sedangkan Roestiyah. N. K.²³ Berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas luasnya dan sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Komponen Pembelajaran²⁴



²¹ *Ibid.*, hlm.57

²² *Ibid.*, hlm.58

²³ *Ibid.*,

²⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.59

Dari bagan tersebut dapat kita lihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan berinterelasi, komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi

c. *Teori Teori Dalam Belajar*

Dalam sejarah pembelajaran terdapat teori-teori belajar yang diambil dari perkembangan pemahaman teori psikologi, dalam hal ini akan dibahas tentang teori psikologi yang berhubungan dengan teori belajar, diantaranya²⁵

1) Teori Psikologi Klasik Tentang Belajar

Dalam teori ini dijelaskan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan badan. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indera, sedangkan jiwa merupakan sesuatu yang non materiil. Selanjutnya menurut teori ini hakekat belajar adalah kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Dalam hal ini pengembangan dan pelatihan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan dan pikiran, dalam artian bahwa pendidikan atau belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam atau *inner development*. Sedangkan tujuan pendidikan dari teori ini adalah *self development* atau *self cultivation*.

2) Teori Psikologi Gaya

Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, ingatan, pikiran, perasaan, kemauan, dan sebagainya, dimana tiap dari komponen

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 105

tersebut memiliki pengaruh dan fungsi tersendiri, dalam hal ini manusia sama memiliki daya tersebut akan tetapi berbeda kekuatan yang dimiliki. Latihan sangatlah dibutuhkan dalam teori ini untuk mengaktifkan dan mengembangkan daya yang dimiliki manusia tersebut.

Dalam teori ini rangsangan sangatlah dibutuhkan, sehingga penyediaan rangsangan sangatlah mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar. Untuk itulah maka kurikulum harus menyediakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan daya tersebut, dimana penekanan bukan terletak pada materi akan tetapi terletak pada isi dari materi tersebut. Pemilihan materi belajar berdasarkan atas pembentukan daya-daya secara efisien dan ekonomis.

3) Teori Mental State

Menurut teori ini belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Karena itulah latihan memegang peran penting dalam pembelajaran.

Dalam teori ini dikatakan cara belajar yang baik ialah dengan jalan memperbanyak hafalan dan dengan menggunakan hukum asosiasi reproduksi, maka dari itu faktor ingatan sangatlah menonjol.

4) Teori Behaviorisme

Behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan karena tidak puas dengan teori-teori yang ada di atas.

Hal ini dipandang karena aliran terdahulu hanya menekankan aspek kesadaran saja tanpa memandang aspek yang lain.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh rangsangan yang ada yang bersifat terus menerus serta berkesinambungan. Dengan memberikan rangsangan maka siswa akan merespon. Hubungan rangsang dan respon akan menimbulkan kebiasaan kebiasaan otomatis pada proses belajar, dengan kata lain bahwa kelakuan anak adalah terdiri atas respon tertentu terhadap rangsangan tertentu pula.

5) Teori koneksitas

Dalam teori ini terdapat doktrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi dibuat antara kesan kesan pengadaaan dan dorongan dorongan untuk berbuat. Koneksi-koneksi dapat diperkuat atau dapat diperlemah serasi dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh dari penggunaan tersebut

Throndike menyusun hukum-hukum belajar sebagai berikut

- a. Hukum pengaruh; hubungan hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidak senangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- b. Hukum latihan; apabila seseorang sering dilatih maka akan menjadi kuat dengan sendirinya
- c. Hukum kesediaan; keberhasilan dan tidak sesuatu dipengaruhi oleh kesiapan dan ketidak siapan seseorang dalam merespon sesuatu.

Dewasa ini hukum yang diungkapkan diatas dikembangkan menjadi dan dilengkapi dengan prinsip-prinsip pendidikan diantaranya

1. Siswa harus mampu membuat berbagai jawaban terhadap rangsangan yang ada
2. Belajar dibimbing dan diarahkan melalui sikap dan respon siswa itu sendiri
3. Jawaban yang telah dipelajari dengan baik dapat juga digunakan terhadap rangsangan yang lain
4. Jawaban terhadap situasi-situasi baru dapat dibuat apabila siswa melihat adanya analogi yang baru terhadap rangsangan yang lama.
5. Siswa dapat mereaksi secara selektif terhadap faktor-faktor esensial di dalam situasi

Dalam teori *Connectionisme* ini terdapat pandangan-pandangan pokok terhadap teori belajar, antara lain

- a. Kelakuan merupakan akibat pengaruh dari lingkungan terhadap individu
 - b. Menjelaskan antara kelakuan dan motivasi secara mekanis
 - c. Kurang memperhatikan proses-proses mengenal dan berfikir
 - d. Mengutamakan dan menitikberatkan pada pengalaman-pengalaman masa lampau
 - e. Menganggap bahwa situasi keseluruhan adalah terdiri dari bagian-bagian yang saling membentuk satu sama lain
- 6) Teori Gestalt

Dalam teori ini dijelaskan bahwa jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur, dimana keseluruhan tersebut bukan terdiri dari bagian bagian yang membentuk satu sama lain akan tetapi bagian atau unsur-unsur itulah yang berada dalam keseluruhan dalam struktur yang telah tertentu dan saling berinterelasi.

Teori ini sangatlah berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar, beberapa prinsip yang perlu difahami dan dimengerti

1. Tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya
2. Individu berada dalam keseimbangan yang dinamis. Terjadinya gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong terjadinya tingkah laku
3. Belajar mengutamakan aspek pemahaman terhadap situasi problematis
4. Belajar menitikberatkan pada situasi sekarang, dalam situasi tersebut menentukan dirinya.
5. Belajar dimulai dari keseluruhan dan bagian bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.

7) Teori Psikologi Field Theori Tentang Belajar

Dalam teori ini difahami adanya beberapa prinsip diantaranya:

- a. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan
- b. Keseluruhan memberikan makna kepada bagian-bagian, bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan
- c. Individuasi bagian-bagian dari suatu keseluruhan

- d. Siswa/anak belajar dengan menggunakan pemahaman. Pemahaman disini dimaksudkan sebagai kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi problematis²⁶

d. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Pada tingkat sasaran dan tujuan yang universal, manusia yang diidamkan tersebut harus memiliki kualifikasi:

- a. Pengembangan bakat secara optimal,
- b. Hubungan antar manusia,
- c. Efisiensi ekonomi,
- d. Tanggung jawab selaku warga Negara.

Sasaran tujuan pendidikan Indonesia sejalan dengan dasar Negara dan pandangan hidup kita, adalah terbinanya warga Negara yang cakap, memahami, menghayati, dan mengamalkan sila-sila dalam pancasila.²⁷

Begitu juga tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana yang tertera dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

²⁶ *Ibid.*, hlm.42

²⁷ Syaiful Sagala, *Op.Cit.*, hlm.224.

sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

e. Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan dan guru tidak boleh hanya memperhatikan satu komponen saja agar nantinya tujuan dapat tercapai.

f. Hakikat Proses Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.²⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi

²⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, *Op. Cit.*, hlm.76.

²⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Op. Cit.*, hlm. 44.

kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk gila, dan sebagainya.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktifitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dan keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain. Apalagi aktifitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca buku tertentu.

Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antara guru dan anak didik.

Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan, dan di mana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik. Setiap kali guru masuk kelas selalu dituntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Jadi, masalah pengaturan kelas ini tidak akan pernah sepi dari kegiatan guru. Semua kegiatan itu guru lakukan tidak lain demi kepentingan anak didik, demi keberhasilan belajar anak didik.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.³⁰

Dalam hal yang lebih mendalam dapat difahami bahwa hakekat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Dalam hadist bukhori dijelaskan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qu’an dan mengajarkannya”.

Q.S Al-Kahfi 66

³⁰ *Ibid.*, hlm.45

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَىكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مَنْ مِمَّا عَلَّمْتَ تُشَدًّا

“Musa berkata kepada khidir: Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”.

Q.S Al-Alaq 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿١٧٤﴾

"Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Q.S Al-Imran 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ
وَيُعَلِّمُهُمُ وَبِزَكَاةِهِمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

“ Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Q.S Al-jumu'ah 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).³¹

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.³² Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut *Poerbakawatja* dan *Harahap*, Pendidikan adalah

usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kapala asrama dan sebagainya³³

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 75

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991; 232

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 11

Adapun agama Islam artinya adalah keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, yaitu tata kehidupan yang mengharapkan kebahagiaan dunia sampai akherat. Dengan kata lain agama Islam adalah satu-satunya sistem atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia menjadi damai, selamat, dan sejahtera untuk selama-lamanya.

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek yang bermacam-macam, yaitu aspek akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode yang ada. Definisi ini menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam diartikan sebagai upaya persiapan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek tingkat pertumbuhan untuk kehidupan dunia dan akherat dengan prinsip dan metode yang bersifat Islami. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah.³⁴

Konsep dasar pendidikan Agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat difahami atau bersumber pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan penjelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di dunia ini,

³⁴ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm.29.

sedangkan As-Sunah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.³⁵

4. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Konsep dasar Strategi belajar mengajar meliputi dua hal; (1) Menetapkan Spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah difahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang sebagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan

³⁵ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Abditama, 1996), hlm. 58

³⁶ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 222.

tersebut di lakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.³⁷

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.³⁸

1. Entering Behavior Siswa

Entering Behavior merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik perilaku peserta didik saat mereka mau masuk sekolah, dan mulai dengan kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, tingkat dan jenis karakteristik perilaku anak didik yang telah dimiliki siswa ketika mau

³⁷ *Ibid.*, hlm.223

³⁸ *Ibid.*, hlm.224

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material substansial, struktural fungsional maupun behavior

Menurut Abin Syamsuddin, *Entering Behavior* akan dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Secara Tradisional, para guru mulai dengan pertanyaan tentang bahan yang akan diberikan sebelum menyajikan bahan baru.
- b. Secara inovatif, guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan mampu mengembangkan instrument pengukuran prestasi belajar dengan mengadakan pra-test sebelum siswa mengikuti program belajar mengajar.

2. Pola-Pola Belajar Siswa

Robert M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hirarkinya. Delapan tipe belajar tersebut adalah: (1) *Signal learning* (belajar isyarat), (2) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus/rangsangan), (3) *Chaining* (rangkaiannya/mempertautkan), (4) *Verbal Association* (asosiasi verbal), (5) *Discrimination learning* (belajar krimonasi), (6) *Concept learning* (belajar konsep/pengertian), (7) *rule learning* (belajar aturan), (8) *Problem solving* (memecahkan masalah).³⁹

5. Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar

- a. Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar

³⁹ Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Op. Cit.*, hlm.12.

Tahap-tahap pengelolaan dan Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diperinci sebagai berikut:

1) *Perencanaan*, meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

2) *Pengorganisasian*

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

3) *Pengarahan*.

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
 - 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
 - 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
 - 4) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervise.
- 4) *Pengawasan.*
- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
 - 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
 - 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.⁴⁰

b. Pendekatan dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan dalam mengajar secara umum ada dua. Masing-masing pendekatan ini dilakukan untuk melancarkan dalam proses belajar mengajar. Kedua pendekatan tersebut antara lain;⁴¹

1) Pendekatan Inquiri atau Pendekatan Personal

Pandangan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini proses pembelajarn harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menarik siswa dalam belajar. Dalam hal ini juga guru harus lebih

⁴⁰ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Op. Cit.*, hlm.33.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.116.

menekankan pada peran sebagai pembimbing dan pengajar, serta sebagai fasilitator belajar dan ciri utama pada pendekatan ini adalah guru mempunyai tugas untuk memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan. Pendekatan ini dapat ditempuh dengan syarat sebagai berikut:

- a. Guru harus terampil dalam memilih persoalan yang relevan, khususnya yang terkait dengan akhlaq
 - b. Guru harus terampil dalam menumbuhkan dalam motivasi belajar pada siswa terhadap pendidikan akhlaq
 - c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
 - d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat dan berkarya
 - e. Adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar
 - f. Guru tidak banyak campur tangan dalam kegiatan siswa
- Tahapan tahapan yang ditempuh dalam pendekatan ini;

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis
3. Siswa mencari data fakta atau informasi untuk menjawab semua pertanyaan
4. Menarik kesimpulan dan generalisasi
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru

Biasanya kegiatan dilaksanakan pada setiap tatap muka atau setiap pertemuan, baik dikelas maupun diluar kelas.

2) Pendekatan Tingkah laku (behavioral)

Penekanan pada pendekatan ini terlihat pada pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik. Dalam pendekatan ini langkah guru dalam mengajar adalah sebagai berikut;

1. Guru menyajikan stimulus belajar pada siswa
2. Mengamati tingkah laku siswa terhadap stimulus yang diberikan
3. Menyediakan atau memberikan latihan latihan pada siswa
4. Memperkuat respon siswa yang dipandang paling kuat terhadap stimulus yang diberikan.

Tahapan intruksional ini mengacu pada tujuan intruksional, yaitu rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal maka dibutuhkan metode serta upaya-upaya untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan, dalam hal ini metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, adapun untuk pemilihannya dapat diambil atau disesuaikan dengan pertimbangan- pertimbangan pemilihan strategi yang tepat.

Disisi lain pendekatan yang dapat ditempuh dalam pendidikan agama Islam antara lain dengan:

1. Pendekatan Filsafat Islam

Pendekatan ini menekankan pada keyakinan, bahwa Islam adalah wahyu Allah yang maha Kuasa, sehingga kita tidak perlu meragukan dan yakin bahwa segala isi wahyu tersebut mengandung kebenaran yang mutlak, mengandung nilai-nilai yang baik dan benar dalam membimbing manusia di dunia dan akherat, dengan demikian kita tidak hanya tunduk saja kepada perintah-Nya, akan tetapi kita harus dapat menggunakan firman-firmanNya sebagai penyuluh atau penerang yang mampu memberikan petunjuk bagi pemecahan masalah hidup kita yang kita hadapi.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendidikan Islam sebagai pengendali atau pengarah perilaku manusia terhadap tuntutan perubahan sosial, dimana iman dan taqwa menjadi landasan dalam penerapan atau pengamalannya dalam masyarakat.

Melalui proses pendidikan Islam diharapkan dapat tertanam perilaku hidup bersama sehingga tercapai cara-cara hidup yang membawa kesejahteraan dunia akherat sesuai yang dikehendaki Allah.

3. Pendekatan Pedagogis

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka usaha pembentukan manusia yang berakhlak mulia, yang didalamnya terjadi kegiatan komunikasi dan

interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu dalam membentuk akhlak mulia dengan wujud perubahan tingkah laku, maka pendidikan Islam harus menggunakan tingkah laku, yaitu cara pandang peristiwa pendidikan Islam yang menekankan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara pendidik dan peserta didik.

4. Pendekatan Sistem

Cara pandang pendidikan Islam berdasarkan sistem dapat digambarkan sebagai proses belajar mengajar yang dipengaruhi masyarakat Islam untuk menghasilkan lulusan yang mampu berperan dalam hidupnya untuk mempengaruhi dan mengembangkan kehidupan orang Islam dalam lingkup kehidupan bangsa Indonesia.⁴²

Berikut beberapa upaya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengimplementasian program yang sudah ada.

1) Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius di sekolah merupakan bagian dari pengembangan informal, dalam arti yang diprogram adalah lingkungannya, sarananya, atau iklimnya. Dan penciptaan suasana religius ini memiliki landasan yang kuat, setidaknya-tidaknya dapat dipahami dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.⁴³ Seperti halnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam, adanya nilai-nilai keimanan telah dijadikan sebagai salah satu prinsip pertama dan utama

⁴² Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Abditama, 1996), hlm. 151

⁴³ Muhaimin, *Op., Cit*, hlm.56.

dalam mengembangkan kurikulum. Dalam artian keimanan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya.

2) Pendekatan Atau Interaksi Sosial

Aspek lain yang perlu diketahui dalam mengembangkan pendidikan agama Islam adalah dengan melalui pendekatan interaksi sosial. Pendekatan interaksi sosial adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana hubungan sosial antara siswa yang satu dengan yang lain sangat diperhatikan, dalam hal ini dapat dikatakan interaksi sosial sangatlah menekankan pada praktek sosial siswa. Pendekatan ini pada hakekatnya bertolak pada pemikiran pentingnya hubungan pribadi, dalam hal ini sebagai perkembangan akhlaq terhadap sesama, melalui interaksi sosial dengan teman, baik satu angkatan atau teman sebaya maupun teman beda angkatan.⁴⁴

Langkah langkah yang ditempuh guru pada pendekatan ini adalah:

- a. Guru melemparkan masalah kepada siswa dalam bentuk sosial
- b. Siswa menelusuri masalah tersebut dengan bimbingan guru
- c. Siswa diberikan tugas untuk menganalisis permasalahan tersebut yang sesuai dengan situasi siswa
- d. Dalam memecahkan permasalahan tersebut siswa diminta untuk mendiskusikannya
- e. Siswa memuat hasil diskusi

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm.179.

f. Pembahasan kembali terhadap permasalahan tersebut secara bersama sama

3) Pelestarian Nilai-Nilai Islami

Strategi pendidikan Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Rangkaian perilaku yang terencana dan sistematis ini merupakan alur pemikiran ilmiah, yaitu tata cara berfikir yang menghubungkan cara berfikir induktif dan cara berfikir deduktif dalam rangka menerapkan prinsip, fakta dan konsep yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

Sebagaimana difahami bahwa agama Islam adalah suatu ajaran atau petunjuk hidup yang baik dan benar dari Allah SWT untuk manusia yang disampaikan Rosulullah SAW.

Agama Islam mengandung beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Hal ini berarti bahwa sebagai suatu system, maka Islam mempunyai tiga komponen utama yaitu; isi, proses dan tujuan. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, maka untuk dapat memahami isi, proses dan tujuan pendidikan Islam ini diperlukan rancangan tata pikir yang sistematis dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadits.⁴⁵ Dengan demikian adanya Firman-firman Allah yang diturunkan

⁴⁵ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Op. Cit.*, hlm.129.

dimaksudkan agar manusia mampu mempelajari maksud, isi dan tujuan penurunan firman tersebut dengan menggunakan akal dan pikiran, yang kemudian manusia berupaya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

4) Pembentukan Kepribadian Siswa.

Untuk lebih mengembangkan potensi akademik dalam kegiatan pendidikan tidak terlepas pula adanya upaya membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional, siswa bukan hanya diutamakan dalam peningkatan intelektual semata (pengembangan logika) namun juga perlu mengembangkan etika, estetika dan praktika.

Khusus pengembangan etika, jalan yang dilalui adalah dengan pembentukan kepribadian siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

- a. Mengintensifkan pelaksanaan pelajaran agama.
- b. Melaksanakan berbagai upacara.
- c. Mengutamakan kesamaptaan, dan
- d. Melaksanakan pendidikan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

5) Pembelajaran Alam Sekitar

Dalam strategi alam sekitar ini ada beberapa prinsip yang ada didalamnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Nursisto, Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), hlm 122

- a. Guru dapat memperagakan langsung ilmu yang diberikan, contohnya masalah Akhlaq.
- b. Dalam strategi ini anak didik dituntut untuk selaku aktif dan bekerja, tidak hanya duduk dan menulis serta mendengar saja
- c. Strategi ini memungkinkan adanya pengajaran totalitas
- d. Model ini memberikan kepada siswa bahan yang apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas
- e. Peangajaran ini memberikan apersepsi emosional yang tinggi

Dalam pengajaran alam sekitar ini anak dibawa untuk tetap bisa mengetahui barang atau teori sekaligus prakteknya secara langsung, pengajaran dalam hal ini tidak selalu mengaju pada pengajaran selanjutnya atau materi yang telah ada akan tetapi jauh lebih meluas pada materi yang lain yang bersifat umum.⁴⁷

6) Pembelajaran Pusat Perhatian

Dalam model pembelajaran ini penekanannya pada maksimalanya penggunaan sekolah sebagai pusat dari pada pendidikan anak. Dalam hal ini sekolah sebagai laboratorium guna mengadakan penyelidikan demi kebaikan sistem pendidikan dan pengajaran. Dalam pendekatan ini terdapat poin penting yang menjadi ciri kusus:

- a. Sekolah berhubungan langsung dengan alam sekitarnya
- b. Pendidikan dan pembelajaran didasarkan atas perkembangan anak.
- c. Sekolah kerja

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 180

- d. Pendidikan yang fungsional dan praktis
- e. Pendidikan bersifat kesosialan dan kesusilaan
- f. Kerjasama antar rumah dan sekolahan
- g. Koedukasi
- h. Mempergunakan alat baru dalam pendidikan oleh siswa sendiri

7) Pembelajaran Sekolah Kerja

Dalam pembelajaran model ini sekolah berkewajiban menyiapkan dan mencetak warga negara yang baik, sesuai dengan aturan yang ada. Dalam prakteknya seorang guru terjun langsung bekerja, membimbing, mengarahkan dan memberi dorongan kepada anak didik secara langsung.

8) Pembelajaran Individual

Dalam model ini secara umum pengajaran ditekankan pada peran individu individu secara terpisah dalam artian pemberian tugas, seorang anak di berikan tugas untuk dikerjakan sendiri meskipun tiap anak diberikan tugas yang sama atau sejalan. Biasanya bentuk ini berupa modul, *independent study*, dan lain sebagainya

9) Pembelajaran Klasikal

Dalam model pembelajaran ini, pada umumnya pemberian materi ajaran oleh guru kepada siswa berupa materi secara bersama, sesuai dengan tingkatan kelas-kelas yang ada, biasanya di berikan dengan berceramah di depan kelas. Dalam model ini mencerminkan kemampuan guru secara penuh dalam menguasai kelas, hal ini disebabkan keefesienan dalam pembelajaran ini, secara bersama sama.

10) Konstruktivis Dalam Mengajar

Dalam hal ini ditekankan prinsip bahwa pembelajaran diutamakan di luar kelas atau di luar sekolah, dimana pengetahuan yang diperoleh siswa banyak di dapat dari luar sekolah atau di lingkungan sekitar. Dalam hal ini pengarahan dilakukan oleh guru secara langsung akan tetapi setiap sesuatu yang menambah pengetahuan siswa adalah guru dalam arti yang luas.⁴⁸

6. Strategi Pendidikan Islam

Dalam era globalisasi ini selalu terjadi perubahan yang cepat dan keadaan tidak menentu, sehingga sangat memerlukan peran pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan ini, yaitu disatu pihak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai-nilai baru sebagai akibat dengan perkembangan iptek, sedangkan pada pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan *rahmatan lil-alamin*. Oleh karena itu strategi pengembangan pendidikan Islam harus merumuskan tujuan pendidikan Islam sendiri yang kemudian mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain menggunakan metode mendidik yang sesuai.

Demikian pendidikan Islam dengan strateginya yang khas akan menghadapi tantangan itu dengan cara:

- a. Mengusahakan nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam menjadi ketentuan standar atau baku bagi pengembangan moral atau akhlak masyarakat yang selalu mengalami perubahan itu.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.188

- b. Mengusahakan peran pendidikan Islam mengembangkan moral atau akhlak peserta didik sebagai dasar pertimbangan dan pengendali tingkah lakunya dalam menghadapi norma sekuler.
- c. Mengusahakan norma Islam mampu menjadi pengendali kehidupan pribadi dalam menghadapi goncangan hidup dalam era globalisasi ini sehingga para peserta didik mampu menjadi sumber daya insani yang berkualitas atau bermutu.
- d. Mengusahakan nilai-nilai Islami dapat menjadi pengikat hidup bersama dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam yang kokoh dengan tetap memperhatikan lingkup kepentingan bangsa.
- e. Mengusahakan hilangnya sifat ambivalensi pendidikan Islam agar tidak timbul pandangan yang dikotomis, yakni pandangan yang memisahkan secara tajam antara tujuan ilmu dan agama, sementara ilmu merupakan alat yang utama dalam menjangkau kebenaran yang menjadi tujuan agama.⁴⁹

7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendidikan Islam⁵⁰

- a. Pengenalan.

Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari, baik dengan metode ceramah atau Tanya jawab. Ini berguna untuk memperoleh informasi dan mendalam bahan pelajaran yang disajikan pendidik.

⁴⁹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Op. Cit.*, hlm.126

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.149

b. Pembiasaan Keutamaan.

Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan. Jadi sasaran pendidikan Islam adalah internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah, dan hal ini dapat terjadi dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan.

Keteladanan mempunyai peran yang penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan mengenal model yang baik ini diharapkan dapat menimbulkan pemahaman terhadap sistem nilai hidup yang baik dan benar sebagai motivasi bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup yang berlaku seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

d. Penghayatan Nilai-Nilai.

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji. Hal ini berarti bahwa penghayatan nilai-nilai Islam dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalanya dalam mencari kebenaran, sehingga peserta didik akan menginsyafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras dan seimbang, tunduk kepada sunnatullah.

e. Pengamalan Nilai-Nilai Islami.

Setelah peserta didik menghayati nilai-nilai Islam maka selanjutnya diupayakan untuk mencapai akhlak terpuji dengan mengamalkan nilai-nilai Islam. Seperti penggunaan metode diskusi yang lebih menekankan pada nilai-nilai kerjasama.

f. Penelitian.⁵¹

Kegiatan ini mengacu pada penelitian ilmiah. Melalui penelitian Pendidikan Islam ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode *Inquiry Discovery* (mencari dan menemukan) dan *Problem Solving* (pemecahan masalah). Yaitu suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju kesimpulan yang meyakinkan. Dari sini peserta didik diharapkan mampu menemukan nilai-nilai ajaran agama Islam yang haq atau meyakinkan untuk dijadikan pilar-pilar penyangga kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian dapat menumbuhkan kemauan untuk melestarikan nilai-nilai Islami dalam wujud mentaati janji, kesanggupan, tanggung jawab dan kebenaran moralitasnya yang dapat menciptakan keselarasan, keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia akherat.

B. Pertimbangan Pemilihan Strategi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan

⁵¹ *Ibid.*, hlm.154

kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

2) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik?
- b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

3) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

- a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?

- c. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- 4) Pertimbangan dari sudut siswa.
- a. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - b. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
 - c. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- 5) Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - b. Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - c. Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?

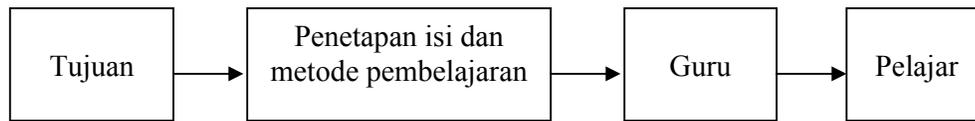
Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan.⁵²

C. Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Pola Pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilai kemajuan belajar pelajar. Kondisi tersebut tampak pada pola pembelajaran sebagai berikut:⁵³

⁵² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.130.

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 2004), hlm.

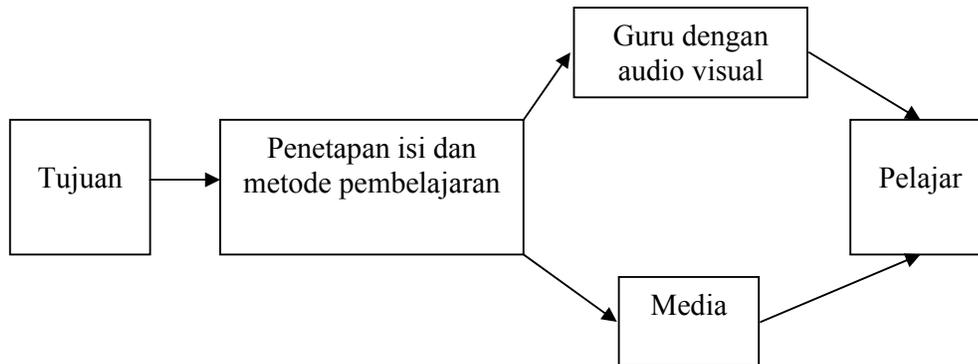


Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar, peranannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah lebih efisien. Pola ini dapat diamati pada diagram berikut :



Pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, kuranglah memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau *audio visual*. Kondisi ini mulai dirasakan perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan pesan verbal maupun nonverbal. Kecenderungan pembelajaran dewasa ini adalah sistem belajar mandiri dalam program terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar secara khusus yang memungkinkan dapat dipergunakan pelajar secara langsung. Sumber belajar jenis ini lazimnya berupa media yang dipersiapkan oleh kelompok guru dengan tenaga ahli media sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru dan ahli media berinteraksi dengan

pelajar berdasarkan satu tanggung jawab bersama. Pola pembelajaran jenis ini dapat dicermati pada diagram berikut:⁵⁴



Dalam diagram tersebut terlihat kerjasama guru dengan guru ahli media, sangat membantu kegiatan belajar pelajar dan di sisi lain peran guru dalam pembelajaran terbantu oleh penggunaan media pembelajaran.

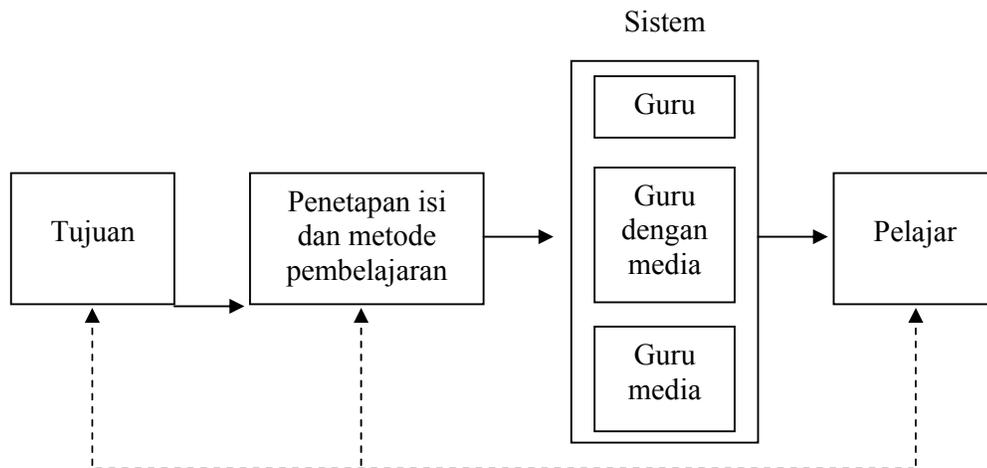
Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Guru dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti buku ajar, modul atau media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.



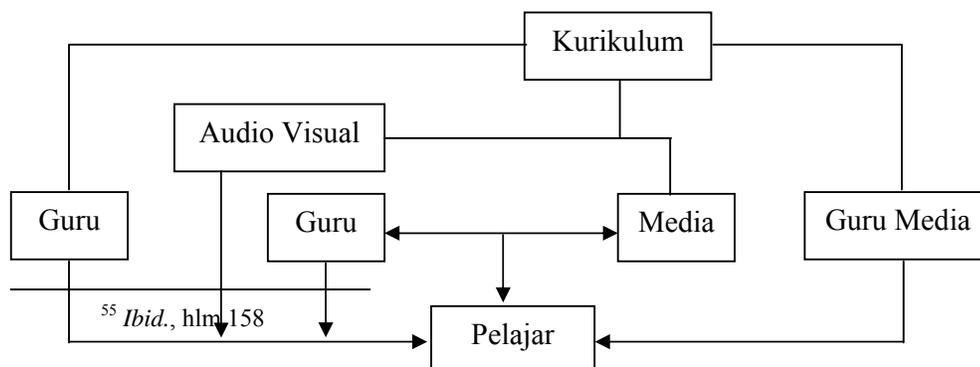
Keempat pola dasar pembelajaran tersebut masih mungkin dikombinasikan supaya proses pembelajaran sebagai suatu sistem dapat

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.157

berjalan secara lebih efektif dan efisien. Kombinasi keempat pola dasar pembelajaran tersebut dapat diamati pada diagram berikut :⁵⁵



Dari diagram tersebut tampak sekali bahwa pola pembelajaran dapat dijalani melalui interaksi antara guru, guru media (media berfungsi guru), dan guru dengan media dengan pelajar. Sumber belajar bagi pelajar bisa berupa guru, media yang dirancang oleh guru, dan guru dengan media yang merupakan suatu sistem dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, kombinasi keempat pola dasar pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Dalam praktiknya tidak ada pola pembelajaran yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagai pola tersebut saling berbaur dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Secara operasional, penerapan pola pembelajaran tersebut mempunyai ciri pokok antara lain :

- a. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi.
- b. Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu.
- c. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya (1) perubahan fisik tempat belajar, (2) hubungan guru dan pelajar yang dibantu media, (3) aktifitas peserta didik yang lebih mandiri, (4) perlunya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti ahli instruksional, ahli media pembelajaran, (5) perubahan peranan dan kecakapan mengajar, dan (6) keluwesan waktu dan tempat belajar.⁵⁶

Dari model seperti itu selain ditunjang dengan adanya media ataupun sumber belajar lain, disini keberadaan guru juga harus bisa menyeimbangkan antar materi yang akan disampaikan dengan keahlian yang dimiliki, karena hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran.

D. Arah Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Di dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa "tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya" ibadah itu

⁵⁶ *Ibid.*,

mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik berupa amal perbuatan, pemikiran ataupun perasaan, yang senantiasa ditujukan atau diarahkan kepada Allah SWT. Tujuan Tuhan menciptakan manusia ini kemudian dijadikan sebagai tujuan akhir dari kegiatan pendidikan Islam.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya para Ulama' berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah "untuk beribadah kepada Allah SWT. Misalnya :

1. Muhammadiyah Munir Mursyi, dalam bukunya *Al-tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah* menyatakan "*wa tuhdafu al-Tarbiyah al-Islamiyah ila tansyi'ah al-Insan alladzi ya'budullaha wa yahsyahu*" (pendidikan Islam itu diarahkan kepada peningkatan manusia yang menyembah kepada Allah dan takut kepada-Nya).
2. Ali Asyraf, dalam bukunya "*New Horizon in Muslim Education*" menyatakan bahwa para sarjana muslim yang bertemu di Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan Islam, mereka berpendapat: "*The Ultimate aim of muslim education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of the individual, the community and humanity at large*" (Tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya).
3. Abdul Fattah Jala, dalam bukunya "*Min al Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*" menyatakan: "*Kana al-Hadaf al-Kulli li al-Tarbiyah fi al-Islam i'dadu al-Insan al-'Abid alladzi tanthabiqu 'alaihi shifat allati athlaqqaha Allah Subhanahu wa Ta'ala 'Ibad al-Rahman*" (Tujuan umum pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia yang beribadah atau 'Abid, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Ibadurrahman atau hamba Allah yang mendapat kemuliaan).⁵⁷

Sifat-sifat Hamba Allah yang mendapat kemuliaan itu secara terperinci dijelaskan dalam Q.S Al Furqan 63-77

⁵⁷ Muhaimin, *Loc. Cit.*, hlm 48

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
 لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

E. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara *prestasi* dan *belajar* mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,⁵⁸ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁵⁹

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 895

⁵⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 123

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁶⁰

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶¹

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hlm. 19

⁶¹ *Ibid.*, hlm.23

mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai berikut: “kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”⁶²

⁶² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 43

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman⁶³. Dan menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.27

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan *funksional*, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu.
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)⁶⁴. Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*)

- 1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik atau tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisis kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.⁶⁵

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya

⁶⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 52

⁶⁵ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34

menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.⁶⁶

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

- b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa⁶⁷, ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak.

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.132.

⁶⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.⁶⁸

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

⁶⁸ *Ibid.*, hlm.131

- a) *Faktor Media Masa*, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) *Faktor Pergaulan*, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) *Tipe keluarga*, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.⁶⁹

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor Cara Belajar yang Salah

- a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang

⁶⁹ *Ibid.*, hlm.134

telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

- b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.
- c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.
- d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikianlah, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

b) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

c) Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Selain itu evaluasi ini lazim

dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa.⁷⁰

Pada bagian lain, pengukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

- 1) Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- 2) Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (*Likert Scala*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat “ya” sampai “sangat tidak”.
- 3) Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.⁷¹

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.144.

⁷¹ *Ibid.*, hlm.156.

Dalam evaluasi pendidikan Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum mengandung materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan berbagai metode yang sesuai menuju suatu pendidikan yang maksimal, kita sebut produk kependidikan Islam atau *out put* kependidikan Islam.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Sasaran dari evaluasi pendidikan agama Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu:

- a) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- b) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- d) Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam klasifikasi kemampuan teknik sebagai berikut:

- a) Sejauh mana loyalitas dan kesungguhannya untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.
- b) Sejauh mana dan bagaimana ia selaku manusia hasil pendidikan Islam mampu menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat seperti berakhlaq mulia dalam pergaulan.
- c) Sejauh mana ia berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, apakah ia merusak lingkungan hidup, apakah ia mampu mengubah lingkungan sekitar menjadi bermakna bagi kehidupan diri dan masyarakat.
- d) Sejauh mana ia sebagai muslim memandang dirinya sendiri berperan sebagai hamba Allah yang harus hidup menghadapi kenyataan dalam masyarakat yang beraneka macam budaya, suku, serta agama.

3. Langkah Peningkatan Prestasi⁷²

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah.

⁷² Nursisto, Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah (Jakarta : Insan Cendekia, 2002), hlm. 151

Keempatnya adalah *School Review*, *Quality Assurance*, *Quality Control*, dan *Bechmarking*.

a. *School Review*

School Review adalah proses yang di dalamnya seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan *School Review* diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan dibawah ini.⁷³

- 1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat.
- 2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang.
- 3) Bagaimana hasil pencapaian belajar.
- 4) Faktor-faktor apa yang menghambat pencapaian belajar siswa secara maksimal.
- 5) Faktor-faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Secara hakikat *School Review* diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang.

⁷³ *Ibid.*, hlm.155

b. *Quality Assurance*

Dari data tentang *School Review* itu, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan *Quality Assurance*. *Quality Assurance* bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan out putnya akan maksimal pula.

c. *Quality Control*

Quality Control adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada.

Langkah-langkah Benchmarking:

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indikator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indikator sekolah sendiri dengan indikator sekolah yang baik (lain).
- 3) Menetapkan *gap* antara indikator sendiri dengan indikator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.

- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indikator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain).
- 6) Menyusun program⁷⁴

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.157

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu "Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu penerapan strategi pengembangan Pendidikan agama Islam khususnya di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, serta kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian study kasus (*Case Study*).

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

1. Menggunakan latar ilmiah.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Induktif.

5. Makna yang merupakan hal yang esensial⁷⁵

Menurut *Whitney* Penelitian Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁷⁶ Sedangkan menurut Drs. Mardalis metode deskriptif adalah upaya mendiskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.⁷⁷

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya adalah SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁷⁸

⁷⁵ Sanafiah Faisal, *metodologi penyusunan angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), hlm 9.

⁷⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm.63

⁷⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 26

⁷⁸ Moh. Nazir, *Loc. Cit*, hlm 66

Menurut Arief Furchan, dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, cara maupun strategi apa yang diterapkan di lembaga tersebut dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut terhadap prestasi siswa dalam bidang akademik.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, Guru agama, dan guru BP serta sebagian guru lain yang berkaitan dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana,

⁷⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 416

pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁸⁰

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, dimana lokasi sekolah tersebut sangat strategis karena masih dikelilingi 13 pondok pesantren yang sebagian santri pondok pesantren tersebut berasal dari berbagai daerah dan bersekolah di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, juga dekat dengan PTN (Perguruan Tinggi Negeri) maupun PTS (Perguruan Tinggi Swasta) sehingga dapat menjalin kerjasama sebagai tempat melakukan praktikum maupun studi lapangan dan dekat dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI), Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKP), Balai Inseminasi Buatan (BIP), jadi jarak dari jalan raya sekitar 200 meter, selain itu juga berada di daerah yang tidak terlalu bising akan gangguan lingkungan yang kurang baik. Sehingga menurut pandangan peneliti lokasi tersebut sangat strategis untuk lokasi kegiatan pendidikan.

D. Sumber Data

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu darimana data itu diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui

⁸⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm 95

masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸¹ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah Kepala Sekolah, Guru agama, Guru BP dan sebagian guru lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data Primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi, dimana kepala sekolah maupun guru sebagai sumber informannya. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Data primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi.

Data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Bentuk kegiatan belajar.
2. Metode-metode pembelajaran.
3. Sumber belajar (guru / pamong / pelajar / instruktur / fasilitator).
4. Pengadaan dan pemanfaatan fasilitas belajar, dan

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 90

5. Kerjasama pengembangan program pendidikan agama Islam.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah tentang konsep strategi pengajaran, konsep pendidikan dan pengajaran, ragam strategi pengajaran, konsep peningkatan prestasi belajar dan literature-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
2. Biografi pendiri SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
3. Struktur organisasi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
4. Peta atau denah lokasi SMA Islam Al-ma'arif Singosari
5. Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan pengembangan pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang di teliti.

2. *Instrument Penelitian*

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrument atau alat bantu untuk mengumpulkan data, yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki⁸². sehingga peneliti adalah instrument kunci, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

3. *Metode Pengumpulan Data*

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diferivikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berbeda di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesakkan pandangan peneliti.

⁸² Moh. Nazir, *Op. Cit*, hlm. 87

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain : (1) penciptaan rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan), (2) pemilihan informan (3) pengumpulan data melalui wawancara (4) pengumpulan data melalui observasi (5) pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia, dan (6) pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak terstruktur.⁸³ Faisal juga menyebutkan bahwa biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara (1) tidak berstruktur (*unstructured interview*), (2) dilakukan secara terang-terangan (*overted interview*), dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (*viewing on another as peers*).⁸⁴

a. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁵ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pendapat

⁸³ Sanafiah Faisal, *Op. Cit*, hlm.53.

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 63

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145

guru, kepala sekolah dan sebaian guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Wawancara di lakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya tidak di jadikan subjek penelitian.

b. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto⁸⁶, metode observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki,⁸⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam baik di dalam kelas yang

⁸⁶ *Ibid.*, hlm.146

⁸⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: penerbit Psikologis Universitas Gajahmada, 1986), hlm.136

terkait dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses pembelajaran siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁸ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di SMA Al-Ma'arif Singosari.

F. Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸⁹ Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.⁹⁰ Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 188

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 103

⁹⁰ *Ibid.*, hlm 99

bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisan data, sebagaimana berikut:

1. Analisa Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan

dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

2. Analisis Setelah Data Terkumpul.

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut⁹¹

Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

⁹¹ Moleong, *Op. Ci.*, hlm.173.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁹²

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.⁹³

1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan

⁹² *Ibid.*, hlm.179

⁹³ *Ibid.*, hlm.85

bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Berdirinya SMA Islam al-Ma'arif Singosari

Yayasan pendidikan Al-Ma'arif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Lahir karena kesadaran akan pendidikan bagi putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya kemerdekaan Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Bapak K.H. Masykur (Mantan Menteri Agama RI dan Wakil Ketua DPR RI) pada tahun 1923 mendirikan "Madrasah MisbahulWathon" di Singosari Malang. Dan guru pertama yang diangkat beliau adalah Almarhum KH. Dasuki dari Watugede Singosari

K.H. Masykur atas restu K.H. Moh. Tohir (Bungkuk Singosari) yang membidani madrasah ini sekaligus menjadi pengurus dan penyandang dana. Madrasah Misbahul Wathon lokasinya berada di dua tempat, yaitu kompleks utara dan kompleks selatan. Komplek utara (sekarang ditempati SMAI) adalah wakaf dari K.H. Kholil Asy'ari (Menantu K.H. Moh. Tohir), dan kompleks selatan adalah wakaf dari K.H. Maksum (Ayahanda K.H. Masykur).

Suatu keanehan terjadi setelah kedatangan Bapak K.H. Wahab Hasbullah di Singosari, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi memanggil Bapak K.H. Masykur agar datang ke kantor kawedanan, bahkan beliau

dibenarkan dan diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Dan murid-murid inilah yang kemudian banyak bergabung dalam laskar Sabilillah dan Hizbullah dalam perjuangan kemerdekaan.

Berkaitan dengan meningkatnya tuntutan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif pada tanggal 1 Juni 1980 mendirikan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Dalam perkembangannya, SMA Islam mengikuti Akreditasi yang pertama dan mendapat status DIAKUI pada tahun 1983. Pada tahun 1987, Akreditasi yang kedua mendapat status DISAMAKAN, Tahun 2005 SMA Islam telah diakreditasi ulang, mendapat status Terakreditasi "A" (untuk keempat kalinya) dari Dinas Pendidikan dengan SK No. 04/5/BASDAP/I/2005 tertanggal 25 Januari 2005

Pada tahun 1980-1982 Bapak Drs. H. Muh. Munif menjabat sebagai kepala sekolah yang pertama, dan selanjutnya pada tahun 1983-1985 jabatan kepala sekolah diduduki oleh Drs. H. Moh. Zannur Habib, kemudian pada tahun 1996-2003 dilanjutkan oleh Drs. H. Ali Jaya, seiring dengan berjalannya waktu Drs. H. Ali Jaya diganti oleh H. Moh. Anas Noor, SH, MH pada tahun 2004-sekarang menurut kepala staf TU SMA Islam Al-Ma'arif.⁹⁴

B. Visi dan Misi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

Visi:

⁹⁴ Sumber data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Suratin Anwar (kepala staf TU) SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tahun 2009/2010 tanggal 6 Oktober 2009

Terwujudnya potensi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pendidikan Al-Ma'arif melalui kebersamaan dalam system pengelolaan Pendidikan Al-Ma'arif Singosari Malang berbasis Islam Ahlusunnah Waljama'ah Annahdliyah, berakhlak mulia, cakap, terampil, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Misi:

1. Membina tenaga professional di bidang pendidikan
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui pengalaman kehidupan beragama di sekolah
6. Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan
7. Lingkungan yang sehat dan berdaya guna⁹⁵

C. Kondisi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

Untuk mengetahui kondisi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 14 Agustus sampai 13 Oktober 2009, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

⁹⁵ Sumber Data Dokumentasi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tahun 2009/2010

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMA Islam Al-Ma'arif Singosari saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 48 guru, dan 11 karyawan yang terdiri dari karyawan tata usaha, perpustakaan dan karyawan operasional. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk

meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁹⁶

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan atau seminar. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMA Islam Al-Ma'arif Singosari terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka. Mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran I dan II.

Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada di lembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini

⁹⁶ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan H. Moh. Anas Noor (Kepala sekolah) SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tanggal 31 September Oktober 2009

ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

Kebanyakan dari para guru yang ada dilembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, khususnya dari daerah Malang sendiri. Pada umumnya para guru bergelar sarjana strata satu dan beberapa orang bergelar sarjana strata dua atau Magister, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Bapak H. Moh. Anas Noor, SH, MH

Sedangkan para karyawan yang ada, kebanyakan mereka lulusan SMA atau yang sederajat dan lulusan SMP, meskipun ada sebagian pula yang lulusan SD. Dengan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.⁹⁷

2. Struktur Organisasi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut.

Dalam kinerjanya, kepala SMA Islam al-Ma'arif Singosari bekerja sama dengan Yayasan dan Komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait, dimana yayasan dan komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah. Selain itu dalam

⁹⁷ Hasil Observasi di lingkup SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut.⁹⁸

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Slamet Sudarmadji, S.pd, beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Bapak Drs. Khusnur Roghib, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak M. Arif Yusuf, S.pd, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak Drs. Ainur Rofiq yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolah ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata adminitrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Suratin Anwar,S.pd. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BP/BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Ibu Rodhliyah AM, S.pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan.

Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang

⁹⁸ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Suratin Anwar Kepala staf TU SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tanggal 23 Agustus 2009

mata pelajarannya masing-masing, serta halnya penanganan ruang laborototium dipercayakan kepada Bapak Drs. Waluyo disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas TATIB yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan/SATPAM.

Selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegaitan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas foto copy, dan satpam.

3. Keadaan Siswa SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMA Islam Al-Ma'arif Singosari sampai sekarang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 611 siswa yang terdiri dari 315 siswa laki-laki dan 296 siswi putri, secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII dan masing-masing kelas terdiri dari enam ruang belajar, setiap ruang belajar terdiri kurang lebih 45 siswa. Sehingga secara keseluruhan jumlah ruang belajar di SMA Al-Ma'arif Singosari terdiri dari 16 ruang belajar, belum termasuk ruang Lab dan ruang praktek lain.

Pembinaan dan pelatihan siswa di SMA Al-Ma'arif Singosari dimulai sejak siswa kelas bawah atau kelas X . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan melalui pemilihan jurusan di kelas atas atau kelas XI nantinya, karena di SMA Al-Ma'arif Singosari ini telah memiliki tiga jurusan yang terdiri dari jurusan IPA, jurusan IPS, dan jurusan Bahasa.

4. Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 13.10 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan Pramuka, OSIS, PMR, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

5. Sarana dan Prasarana

SMA Islam Al-Ma'arif Singosari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang relative lengkap, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari

gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar siswa, yang kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang sekolah pada umumnya.

SMA Islam Al-Ma'arif Singosari memiliki luas tanah 2,203 M yang terdiri dari : (1) Bangunan seluas 1,152 M² . (2) Halaman seluas 526 M² (3) Lapangan Olah Raga seluas 525 M² . Sehubungan dengan kebutuhan dan keinginan para guru dan siswa untuk selalu melaksanakan belajar dengan suasana yang nyaman dan tenang, maka SMA Islam Al-Ma'arif Singosari terus berbenah diri dalam memenuhi kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.⁹⁹

Di sekolahan ini terdapat banyak ruangan, yang kesemuanya merupakan satu komponen bangunan yang saling berperan, ruangan-ruangan tersebut dalam fungsinya dibagi menjadi tiga bagian, dimana ketiganya memiliki fungsi dan peran masing-masing, adapun ruangan tersebut diantaranya adalah: ruangan kegiatan pembelajaran, ruangan perkantoran, serta ruang pembinaan atau Laboratorium.

Ruang kegiatan pembelajaran merupakan sarana terpenting yang digunakan di sini, hal tersebut dikarenakan ruangan ini dipergunakan sebagai ruangan belajar dan mengajar setiap harinya, ruangan pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di sekolah ini. Untuk saat ini SMA Islam Al-Ma'arif Singosari telah memiliki ruang belajar yang cukup representative bagi penyelenggaraan

⁹⁹ Sumber data Dokumentasi dan Hasil penjelasan Bapak Arif Yusuf Waka Sarana Prasarana SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, tanggal 13 Oktober 2009

proses belajar mengajar, diantaranya jumlah ruangan pembelajaran sebanyak enam belas ruang (16). Enam belas ruangan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yang masing-masing dibagi menjadi lima dan enam kelas, dimana lima kelas ditempati kelas X, lima kelas ditempati kelas XI, sedangkan enam lainnya ditempati kelas XII, serta ruang-ruang lain yang menunjang proses pendidikan. Secara lengkap sarana prasarana tersebut meliputi ruang teori atau kelas, laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, ruang PSB (pusat sumber belajar), ruang laboratorium TIK, ruang perpustakaan, ruang studio musik, ruang UKS, koperasi, ruang BP atau BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, kamar mandi siswa dan guru, serta ruang penunjang kegiatan siswa seperti ruang OSIS, ruang kegiatan dan ruang kegiatan pramuka. Untuk ruangan yang lain menyebar terpisah antara satu kantor dengan yang lain, hal ini disebabkan perbedaan guna dan fungsi masing-masing ruangan tersebut.

Sarana dan prasarana yang ada tersebut terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, hal tersebut memiliki arti penting bagi penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas. Tentunya apabila penggunaan sarana dan prasarana tersebut oleh siswa maupun guru dapat dilakukan secara baik dan maksimal sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan, maka proses pendidikan akan dapat mencapai tujuan dan hasil yang baik.

Dalam rangka mencapai tujuan membangun sekolah yang berkualitas dan membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur, maka

kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan dengan adanya berbagai faktor pendukung, seperti sarana dan prasarana yang telah ada. Seperti yang telah disebutkan diatas, maka sekolah ini berupaya penuh dalam menumbuh kembangkan sekolah dengan pendaya gunaan sarana dan prasarana secara efektif, seperti dibawah ini:

1. Perlengkapan Sekolah

SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dalam perlengkapan sekolah sudah lebih dari pada cukup, hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan kelengkapan sarana perlengkapan kantor dan lain sebagainya, seperti mesin komputer, dan lain sebagainya.

Fasilitas yang diperuntukkan bagi siswa ini sudah dapat dikatakan cukup, mulai dari fasilitas belajar mengajar, ruang kelas dan bangku, alat-alat olah raga seperti bola voli, bola sepak, bola basket, takewindow, PA dan lainnya, yang disediakan untuk para siswa, disamping itu perlengkapan untuk net dan lain sebagainya juga tersedia.

Perlengkapan yang tidak kalah penting yaitu adanya laboratorium bahasa dimana didalamnya dilengkapi Audio Visual, mulai dari pada TV, VCD, tape recorder, LCD, dan lain sebagainya, hal ini difungsikan sebagai sarana belajar siswa dalam berbagai bidang dan ketrampilan. Adanya lab. Komputer (TIK) yang juga didukung dengan jaringan local (CAN) dengan teknologi secara online internet dan hot spot area (7wab,net) yang juga berfungsi sebagai sumber belajar berbagai ilmu dalam menunjang terlaksananya pendidikan nasional yang sempurna.

1. Fasilitas Tempat

Tempat yang tersedia di sekolah ini terdiri dari dua bagian, yaitu fasilitas yang bersinggungan langsung dengan kegiatan belajar maupun fasilitas yang tidak langsung bersinggungan dengan kegiatan belajar mengajar. Adapun tempat yang bersinggungan dengan kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Ruang Belajar
- b) Ruang laboratorium
- c) Ruang lab. komputer

Sedangkan beberapa tempat yang diperuntukkan siswa akan tetapi tidak bersinggungan langsung dengan keberadaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Lapangan: lapangan disini dipergunakan sebagai tempat upacara sekolah dan kegiatan olah raga yang lokasinya berada di tengah-tengah sekolahan, lapangan ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu lapangan depan untuk bola basket dan lapangan tengah untuk bola volley dan lompat jauh.
2. Tempat Parkir: tempat parker disini berada di depan sekolah, tepatnya di samping pintu masuk ke dalam sekolah.
3. Ruang Kesehatan, sebagai ruang sarana kesehatan sekolah atau ruang UKS.
4. Perpustakaan merupakan sarana belajar langsung bagi siswa ketika jam istirahat tiba, perpustakaan ini pula juga dipaki sebagai tempat istirahat

siswa ketika mengalami kejenuhan di dalam kelas setelah mengikuti pelajaran sepanjang waktu.

5. Studio Band digunakan sebagai tempat latihan kreatifitas siswa yang mempunyai bakat seni seperti Qosidah, banjari yang diiringi dengan alat-alat musik yang ada di dalam studio band.
6. Kopsis menjadi tempat para siswa mencari kebutuhan belajar seperti buku tulis, pensil, foto copy dan lain sebagainya.
7. Ruang guru, lokasi ruang guru ini bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan waka sekolah. Dalam ruang guru ini selain digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat menunggu pergantian jam pelajaran, tempat ini juga difungsikan guru untuk berbaur dan berdiskusi dengan guru lain serta untuk mengerjakan tugasnya, disamping digunakan sebagai tempat mengoreksi tugas siswa.
8. Ruangan BP/BK dipergunakan sebagai bimbingan terhadap siswa yang memiliki permasalahan tertentu, baik mengenai masalah belajar mengajar maupun masalah pribadi lainnya.
9. Ruangan kepala sekolah, ruang kepala sekolah tersebut berada di dekat pintu masuk sekolah, ruangan ini selain dipergunakan sebagai tempat ruang khusus kepala sekolah juga digunakan menerima tamu dari luar atau lembaga luar sekolah serta untuk rapat dan diskusi dengan guru-guru lain terkait dengan pemmasalahan yang ada di sekolah.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tersebut termasuk lengkap dan memenuhi kebutuhan keseharian kegiatan sekolah ini.

a. Kurikulum

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi dari tujuan dan hasil pendidikan yang dicita-citakan. Pada struktur kurikulum, SMA Islam Al-Ma'arif Singosari menggunakan struktur program yang telah ditetapkan oleh pendidikan menengah sebagai pedomannya.

Kurikulum SMA Islam Al-Ma'arif Singosari disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran sekolah menengah umum. Kurikulum tersebut merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah umum.

Menurut penuturan Kepala Sekolah untuk saat program yang sedang dijalankan khususnya di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam adalah:

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terkait dengan pengembangan pendidikan agama Islam yang hubungannya dengan kurikulum, maka SMA Islam Al-Ma'arif Singosari berupaya dengan memadukan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang disempurnakan dengan KTSP yang ada

sekarang ini, dengan salah satu pendekatannya adalah masalah keimanan.”

100

Adanya kurikulum yang diterapkan ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan PAI, SMA Islam Al-Ma'arif Singosari selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang dicanangkan pemerintah sebagai tindak lanjut dari pengembangan penerapan kurikulum yang ada sebelumnya. Ini menunjukkan pula bahwa adanya kurikulum yang baru bisa lebih mengefektifkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik mencakup materi, metode maupun dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Salah satu program dari bagian kurikulum ini adalah adanya latihan-latihan untuk mengembangkan daya yang dimiliki siswa tersebut, sebagaimana yang dicanangkan pihak sekolah yaitu mengikuti PGMP agama atau seminar-seminar, penambahan materi serta peningkatan kemampuan guru, sehingga pihak kurikulum dalam hal ini harus bisa menyediakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan daya yang ada tersebut.

Secara umum program pendidikan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari memiliki dua program pengajaran, program tersebut adalah program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Begitu juga di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, program pengajaran umum SMA Islam Al-Ma'arif Singosari wajib diikuti oleh semua kelas X, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya pikir dan belajar siswa sebagai bekal hidup di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala sekolah tanggal 9 Oktober 2009 pukul 11.15

masyarakat, selain itu untuk meningkatkan dan mengembangkan minat serta bakatnya sebagai peserta didik, khususnya dalam mempersiapkan dan memilih program khusus di kelas XI dan XII.

Program pengajaran khusus dilaksanakan mulai kelas XI, yang akan dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya serta dipertimbangan dengan keberadaan nilai siswa itu sendiri. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa secara langsung atau tidak langsung untuk dapat hidup layak di masyarakat nantinya. Adapun program pengajaran khusus di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini terdiri dari; program Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan peningkatan kualitas ibadah melalui program SKU (syarat kecakapan Ubudiyah).

Sesuai dengan visi dan misi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, maka penyelenggaraan kurikulum diupayakan dengan terus menerus menata dan menyusun unsur-unsur yang terkait dengan kurikulum itu sendiri, baik guru, siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Selain itu SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui pengalaman kehidupan beragama untuk mewujudkan insan berkualitas yang beraqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, berakhlak mulia, cakap, terampil, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa peka terhadap dinamika perkembangan pendidikan dan selalu berusaha menyesuaikan antara kurikulum yang ada dengan perkembangan dan program kurikulum yang menjadi ketentuan pendidikan Nasional serta

mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰¹

D. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

Strategi merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah merupakan upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik terus menerus mempelajari sesuatu yang bersifat baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode interview dan Observasi, bahwasanya pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pengembangan pendidikan agama Islam dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada, adapun untuk selanjutnya mengenai cara penyampaian materi maupun cara mengembangkan pendidikan agama Islam dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam maupun luar kelas. Serta adanya program-program lain yang telah dicanangkan serta

¹⁰¹ Sumber data Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Khusnur Roghib tanggal 16 Agustus 2009

dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai upaya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam salah satunya yaitu SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang meliputi menghafal surat-surat pendek (Juz Amma), mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, istighosah, tahlil, talqin, shalawat nariyah, menghafal do'a sehari-hari seperti do'a naik kendaraan, do'a akan dan sesudah makan dan minum, do'a sesudah wudhu', do'a sesudah adzan, do'a keluar masjid, do'a kedua orang tua, do'a ilmu yang bermanfaat, do'a sesudah shalat, do'a qunut, bias mempraktekan shalat berjama'ah, jenazah, ghaib, tasbih, istikhoroh, hajdbias menjadi imam, bias mengikuti imam sebagai makmum masbuk, shalat tahiyatul masjid, shalat dhuha, tahajjud, rowatib, mampu menghafal atau menjelaskan niat wudhu, niat mandi wajib, tayamum, bersuci dari hadast, berwudhu dengan menggunakan air yang kurang dari dua kula, air suci mensucikan, air suci tidak mensucikan, air musta'mal, air mutannajis, najis mukhoffafah (ringan), najis mtawasitho (sedang), najis mugholadho (berat), makanan yang halal dan haram, minuman yang halal dan yang haram, niat zakat fitrah, niat puasa wajib, yang berhak menerima zakat fitrah, cara menyembelih binatang yang benar dan sah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang dilakukan SMA Islam al-ma'arif Singosari adalah:

“Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, akan tetapi pihak

sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi hal tersebut, yang untuk selanjutnya merencanakan sekaligus mengembangkan bagaimana pendidikan agama Islam bisa diterapkan pada siswa, yaitu dengan memberi nilai tambah, dalam artian meskipun sekolah ini adalah Islam akan tetapi adanya perhatian yang lebih serius terhadap pengembangan khususnya pendidikan agama Islam serta dengan adanya pembinaan watak yang meliputi sikap, prilaku, moral, dan pengalaman agama, maka sekolah harus bisa membekali guru-guru Pendidikan Agama Islam agar tidak monoton kalau dalam mengajar.¹⁰²

Upaya dan usaha pengefektifan strategi pengembangan pendidikan agama Islam dilakukan oleh para pendidik yang ada di SMA Islam Al-Ma,arif Singosari, Yaitu dengan menciptakan lingkungan yang agamis, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai agama Islam, seperti pembinaan watak yang meliputi sikap, perilaku, moral, pengalaman agama, penciptaan suasana religius lingkungan yang saling menghormati satu sama lain (Tawadhu') Seperti halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah diatas. Oleh karena itu dasar pertama yang harus dibangun adalah bagaimana siswa mengetahui dan memahami dasar-dasar dari ajaran agama Islam yang mengajarkan tentang pembentukan lingkungan yang Islami, baik pada diri pribadi siswa, pada teman, maupun lingkungan dimana siswa berada (di sekolah).

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Anas Noor hari Selasa, 6 Oktober 2009 pukul 09.15

Pada dasarnya, strategi pengembangan yang diupayakan oleh SMA Islam Al-Ma,arif Singosari dalam pendidikan agama Islam dilakukan melalui dua jalur, yaitu; jalur intrakurikuler dan jalur ekstrakurikuler.

Pada jalur intra kurikuler, cara yang dilakukan adalah dengan melalui kegiatan proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang ada, berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara menggunakan dan memilih metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik. Agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pula menurut salah satu guru agama yang ada di sana menyampaikan bahwa:

“Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang ada, maka guru harus bisa memilih pendekatan-pendekatan serta metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang ada, dalam hal ini metode yang diterapkan di dalam kelas sangat bervariasi”¹⁰³

Untuk kegiatan yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru agama Islam sendiri adalah dengan cara merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, karena seperti biasanya alokasi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam selama satu minggu

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Susiswanto 13 September 2009 pukul 08.00

adalah 8 Jam, pelajaran Pendidikan Agama Islam 2 jam, yang mana di kembangkan dengan materi Al-Qu'an Hadist selama 1 jam, Aqidah juga 1 jam, Syari'ah atau Fiqh selama 1 jam SKI (sejarah kebudayaan Islam) 1 jam, Aswaja 1 jam, di sini SKU masuk dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang dalam satu semester harus di tempuh 90% , dan pembinaan kelas 3 selama 1 jam, untuk dua kelas dengan materi pelajaran yang cukup banyak dan tentunya harus dengan metode yang beragam pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama Islam:

“Dalam seminggu kami mengajar dua kelas itu ada 8 jam pelajaran, dan hal itu kami rasa bagus sekali karena melihat banyaknya materi yang ada, oleh karena itu untuk mensiasatinya kami harus bisa memenej waktu dengan menyesuaikan jumlah materi yang ada, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami disampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran di dalam kelas”¹⁰⁴

Keragaman metode ataupun cara pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti metode terapi belajar, ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan beberapa metode lain yang tetap dilaksanakan mengingat alokasi waktu yang sangat cukup dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Selain mengingat alokasi waktu yang cukup singkat, penggunaan metode pembelajaran yang cukup

¹⁰⁴ *Ibid.*,

bervariatif ini juga dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, monoton dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa akan merasa nyaman, enjoy dalam menerima pelajaran dan nantinya akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru khususnya pendidikan agama Islam. Keberadaan ini tidak terlepas pula dari peran guru-guru yang lain untuk ikut berperan aktif serta mampu memfungsikan dirinya sebagai figure atau sosok orang tua dalam lingkup sekolah.

Metode ceramah merupakan cara klasik yang selalu digunakan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-ma'arif Singosari Metode ceramah ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi atau tema yang dipelajari. dalam metode ini pula seorang guru cukup memaparkan secara lisan mengenai teori-teori dari pelajaran agama Islam secara langsung, seperti yang dikatakan Bapak Susiswanto, sebagai berikut:

“Metode ceramah ini kami gunakan untuk memaparkan teori teori, sebelum anak anak diberikan kesempatan bertanya atau yang lain, strategi ini merupakan salah satu cara yang kami rasa efektif untuk menjelaskan pada siswa mengenai ajaran agama Islam, selanjutnya kami juga menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi, dimana metode Tanya jawab ini anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk

menjawab pertanyaan dari temaannya, Tanya jawab dan diskusi kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran nilai tersebut diterima atau tidak, selain itu ada juga dengan metode demonstrasi atau praktek langsung, dan ini disesuaikan dengan materi yang membutuhkan praktek, seperti shalat, bersuci dan sebagainya”¹⁰⁵

Demikian juga metode Tanya jawab, metode ini di gunakan dalam kegiatan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari, metode ini biasanya dilakukan pada akhir jam pelajaran setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, metode ini disamping digunakan untuk mengukur kefahaman siswa dalam memahami materi, juga digunakan sebagai sarana sosialisasi antara peserta didik. Dipaparkan juga mengenai penggunaan metode ini:

“Selanjutnya kami juga menggunakan metode baru tanya jawab dan diskusi, dimana metode tanya jawab ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bahkan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, Tanya jawab dan diskusi ini, kami gunakan untuk acuan dalam melihat apakah pelajaran nilai tersebut diterima atau tidak”¹⁰⁶

Untuk selanjutnya, salah satu bentuk strategi pengembangan pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengaktifkan siswa di rumah maupun di kelas adalah dengan adanya penugasan (PR), hal ini

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak susiswanto hari Senin, 13 September 2009 pukul 08.00

¹⁰⁶ *Ibid.*,

dimaksudkan agar selain siswa aktif di kelas atau sekolah, siswa juga bisa aktif belajar di rumah atau pondok pesantren. Disamping itu cara ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh materi mata pelajaran.

Bentuk lain yang dilakukan guru dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam adalah dengan kegiatan yang ada di luar kelas, salah satunya yaitu pembinaan budi pekerti, seperti pemberian suri tauladan atau contoh yang baik kepada siswa ketika bergaul dengan teman, guru, karyawan dan sebagainya, yang ini merupakan salah satu model pendidikan yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik siswa, yaitu bagaimana siswa mempraktekkan secara langsung dari materi yang ada di dalam kelas. Dari sini guru juga bisa berusaha mengontrol dan mengawasi serta mempelajari perilaku siswa di lingkungan sekolah secara langsung.

Hal senada juga dijelaskan oleh pihak BP:

“Pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan kewajiban semua pihak yang ada di sekolah ini, dimana nilai-nilai agama senantiasa ditanamkan pada anak anak baik didalam kelas maupun diluar kelas, hal tersebut tidak hanya tugas guru agama dan kepala sekolah akan tetapi juga semua guru secara menyeluruh,¹⁰⁷

Strategi diluar kelas berbentuk peneladanan secara langsung, dimana setiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Susiswanto hari Senin, 13 September 2009 pukul 08.45

Peneladanan berkaitan erat dengan tingkah laku, kedisiplinan guru, dan komunikasi guru baik sesama guru ataupun dengan murid, sehingga dengan kata lain semua perilaku guru menjadi strategi yang paling efektif bagi penanaman nilai-nilai agama Islam terlebih dalam upayanya mengembangkan pendidikan agama Islam seperti pemberian suri tauladan yang baik secara langsung, sebagaimana pemaparan guru agama diatas.

Nilai-nilai yang ditanamkan di luar kelas merupakan nilai-nilai kedisiplinan, seperti kerapian berbusana, sholat berjamaah bersama, tepat waktu dalam memasuki kelas, mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada. Dimana semua guru menjadi pelopor akan hal tersebut, keterlibatan para guru dalam berbagai kegiatan tersebut menjadikan motivasi tersendiri bagi para siswa dalam berakhlak, berperilaku yang sekaligus merupakan penerapan nilai-nilai ilmu agama yang telah didapat di kelas, hal inilah yang dimaksud dengan strategi suri tauladan.

Selanjutnya sesuai hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi peneliti. Pada jalur ekstra kurikuler, pengembangan pembinaan pendidikan agama Islam dilakukan melalui pelaksanaan berbagai macam kegiatan keagamaan oleh organisasi ekstra kurikuler yang ada di SMA Islam Aal-ma'arif singosari tersebut, organisasi tersebut adalah (Kegiatan Keagamaan Islam). Keberadaan KKI ini sebagai organisasi ekstra kurikuler memiliki peran dan fungsi yang

sangat penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan penanaman nilai-nilai spiritual siswa.

Kaitannya dengan upaya pengembangan pendidikan agama Islam, di sekolah tersebut memiliki kegiatan keagamaan yang dinamakan Kegiatan Keagamaan Islam (KKI), yang mana KKI ini adalah bagian kinerja dari OSIS pada bidang keagamaan yang memiliki fungsi dan peran tersendiri, hal ini terlihat pada program kerja badan dakwah Islam dan kegiatan-kegiatan yang ada.

Program Kerja Harian :

1. Shalat Jama'ah dhuhur

Program Kerja Mingguan :

1. Shalat dhuha berjama'ah
2. Sholat Jum'at Berjamaah (Bagi Siswa Putra)
3. Keputrian (Bagi siswa putri)

Program Kerja Tahunan :

1. Pondok Ramadhan yang bekerjasama dengan PPNU atau IPNU
2. Pengumpulan dan Penyaluran Zakat Fitrah
3. Halal Bihalal
4. Penyembelihan dan Pembagian Daging Hewan Qurban
5. Berpartisipasi Dalam Acara OSIS
6. Peringatan Hari Besar Islam
7. Bakti Sosial

Visi :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa dan siswi SMA Islam Al-ma'arif Singosari tentang agama Islam.
2. Memberikan pandangan positif kepada para siswa dan siswi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tentang norma-norma keagamaan.
3. Mengarahkan agar siswa dan siswi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tidak melakukan suatu tindakan yang melanggar aturan sekolah dan agama.

Misi :

1. Menjunjung Tinggi nama SMA Islam Al-Ma'arif Singosari khususnya dalam bidang keagamaan.
2. Mempererat tali silaturahmi antara keluarga besar SMA Islam Al-Ma'arif dengan masyarakat lingkungan sekitar.

Lebih rinci maksud dari kegiatan ini adalah; (1) Pengajian pagi, kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu oleh anak rumahan (khususnya yang tidak mondok), dengan tujuan untuk memberikan kematangan moral dan spiritual siswa. (2) Pelaksanaan sholat Jum'at bagi siswa putra, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at oleh semua siswa putra, kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan perintah Allah SWT. (3) Kegiatan Keputrian, kegiatan ini diikuti oleh para siswi setiap hari jum'at, kegiatan ini berlangsung ketika para siswa melaksanakan solat jum'at, jadi pada saat yang sama semua siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapaun dalam kegiatan ini mengkaji secara jelas mengenai fiqh kewanitaan, sebab secara umum

para siswi ini membutuhkan pengetahuan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah kewanitaan. (4) Kegiatan Bulan Ramadhan yang bekerjasama dengan PPNU dan IPNU, pada bulan ramadhan siswa selain diajak untuk memperbanyak amal ibadah dan kegiatan keagamaan, sebagian mereka diarahkan pada kegiatan bakti sosial, seperti pengumpulan dan pembagian zakat dan sodaqoh. Selain itu juga selama bulan ramadhan ada kegiatan pondok ramadhan. Adapun pelaksanaannya selama satu minggu, dan materi yang dipelajari dalam kegiatan pondok ramadhan ini mengkaji masalah-masalah ibadah yang bersifat umum dan bebas, serta dalam kegiatan bakti sosial, penyaluran bantuannya diberikan kepada para fakir miskin di daerah-daerah pedesaan yang masih berada di lingkup kota Malang, kegiatan ini dimaksudkan agar para siswa lebih peka perasaannya terhadap kondisi yang ada di lingkungannya. (7) Ta'ziah, kegiatan ini merupakan bentuk solidaritas dan kepedulian siswa yang dibangun oleh para guru melalui KKI dalam rangka ta'ziah atas musibah yang ditimpa oleh keluarga siswa ataupun siswa sendiri.¹⁰⁸ Dari kegiatan ini sangat membantu guru dalam memahami pada siswa masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu fiqih (hukum-hukum Islam).

Proses pelaksanaan kegiatan KKI tidak serta merta berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan dukungan dan dorongan seluruh tenaga pendidik yang ada, khususnya guru agama Islam, untuk itu fungsi guru agama yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini, selain sebagai guru pengajar

¹⁰⁸ Sumber Data Dokumentasi KKI dan hasil Wawancara dengan Pembina KKI Bpk Susiswanto, tanggal 13 September Oktober 2009

di kelas, juga memfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator sekaligus penanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan oleh KKI.

Adanya kerja sama yang bagus antara siswa dalam hal ini adalah pengurus KKI dengan para guru, telah mampu menarik siswa dari latar belakang yang beragam pada berbagai bidang secara umum untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka pembinaan budi pekerti yang diadakan oleh KKI. Adapun struktur kepengurusan KKI sebagaimana terlampir.

Maksud kegiatan yang diprogramkan oleh KKI ini selain sebagai aplikasi dari materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas maupun di luar kelas, juga sebagai latihan dan bekal yang dapat menambah pengalaman siswa, sehingga mereka akan siap kalau sudah terjun di masyarakat.

Cara lain yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, salah satu strategi yang dilakukan yaitu: adanya kegiatan tambahan keagamaan, yang mana kegiatan tersebut sangat membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan belajar siswa, seperti adanya SKU (syarat kecakapan ubudiyah). Pembinaan khusus kelas 3, shalat jama'ah dhuhur, kegiatan pondok ramadhon, sholat dhuha, istighosah dan peringatan hari basar Islam. Adanya kegiatan seperti diatas merupakan kegiatan praktek langsung yang dilakukan guru terhadap siswa, dan secara tidak langsung adanya kegiatan ini sangat membantu guru dalam mengembangkan keahlian siswa dalam

mempraktekan mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam kehidupan sehari-hari

Unsur lain yang berperan penting dalam upaya pengembangan PAI adalah kepala sekolah, salah satu langkah yang diambil kepala sekolah untuk menunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan materi pelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas, adalah pelaksanaan tata tertib dengan baik dan konsekwen, serta memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Selain peran kepala sekolah, peran lain yang memiliki arti penting terhadap pengembangan pendidikan agama Islam adalah adanya dukungan dari pihak luar sekolah pondok pesantren , wali murid menurut guru BP mengatakan bahwa:

“Karena sekolah ini adalah sekolah Islam, yang mana proses pelaksanaannya sedikit banyak dipengaruhi faktor tenaga guru BP yang sangat kurang, maka dalam menjalankan program-program yang ada atau program yang baru, sekolah selalu memberikan himbauan kepada orang tua/wali siswa dan pondok pesantren terkait dengan kegiatan tersebut, yang kesemuanya tetap pada komitmen yang ada yaitu untuk tetap selalu memberikan yang terbaik bagi siswa dan sekolah.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Rodliyah tanggal 13 September 2009 pukul 08.45

Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa pembelajaran atau penanaman nilai-nilai agama Islam kedalam diri siswa ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama, dimana semua guru harus mampu menjadi suri tauladan yang dapat dicontoh para siswa, baik di dalam kelas, di luar kelas, kapan dan dimanapun guru berada.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam AL-Ma'arif Singosari.

Dalam setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung, dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini juga memiliki faktor baik bersifat penghambat ataupun bersifat pendukung ;

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Diantara faktor-faktor pendukung strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan sekolah yang mendukung

Sekolah ini termasuk salah satu sekolah umum swasta yang dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, jadi kegiatan keagamaan yang bernuansa Islami sangat mendapatkan perhatian lebih, disamping adanya kegiatan lain yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Ini

terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan agama yang sering dan pernah dilakukan.

b) Tata Tertip yang tegas dan disiplin

Di sekolah ini terapat dua tata tertip, dimana satu bersifat tertulis dan yang kedua bersifat tidak tertulis, meskipun demikian, bentuk hukumannya memiliki kesamaan dalam ketegasannya, sebagai contoh adalah adanya kewajiban memakai seragam sekolah, sholat berjamaah dan sebagainya, itu merupakan bentuk peraturan yang tidak tertulis, adapun peraturan yang tertulis dapat dilihat dalam lampiran hasil skripsi ini.

c) Guru-guru Yang Berkualitas

Dilembaga ini memiliki guru yang mayoritas bergelar sarjana strata satu namun demikian tidak sedikit yang bergelar magister, hal ini menjadi pendukung tersendiri bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik.

d) Lingkungan sekolah Yang Kondusif

Lingkungan dalam sekolahan yang asri dan sejuk menjadikan suasana nyaman digunakan untuk belajar, penataan ruang yang sangat strategis merupakan faktor yang mendukung, ditambah dengan taman yang menghiasi sekolah sehingga menjadikan lingkungan hijau dan subur yang hal itu membuat siswa betah untuk mengikuti semua pelajaran yang ada.

e) Ekstrakurikuler yang Mendukung

Beragamnya ekstra kulikuler juga menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah ini, sebagai contoh ekstra seperti kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah yaitu SKU (syarat kecakapan ubudiyah)

f) Sarana Dan Prasarana Sekolah

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah ini cukup memadai dan dirasa lebih dari pada cukup, baik sarana untuk kegiatan keseharian siswa seperti kegiatan belajar mengajar, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk ekstra kulikuler.

g) Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di sekolah ini cukup lengkap dalam artian tingkat sekolah tingkat menengah, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya berbagai buku yang dibutuhkan oleh para siswa, baik secara kolektif maupun secara pribadi.

h) Audio Visual dan Lab. yang Memadai

Komputer dan lainnya siap digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah ini, sehingga apa yang diinginkan sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik, yaitu Imtaq dan Iptek yang mumpuni.

i) Semangat Para Siswa

Semangat siswa untuk belajar dan menuju yang lebih baik menjadi pendorong tersendiri bagi kelangsungan proses pengembangan pendidikan

agama Islam, semangat mengejar ketinggalan, semangat untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi pendorong bagi kelangsungan belajar mengajar di setiap harinya.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma,arif Singosari yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagi faktor-faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

a) Latar Belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama khususnya siswa yang sekolahnya mulai dari Tk yang minim sekali agamanya , karena rata-rata siswa-siswi dari pondok semua yang pengetahuan

agamanya sangat banyak agama, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling mendominasi. Hal tersebut berdasarkan pemaparan dari pihak Bp, sebagai berikut:

“Memang, adanya sebagian siswa yang sering ataupun pernah berurusan dengan pihak Bp, seperti adanya siswa yang berperilaku yang tidak sewajarnya atau melakukan kesalahan atau perusakan sehingga hal ini sangat tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam, tetapi disini BP hanya menasehati, member solusi, sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak boleh ada kekerasan, setelah kami teliti, mereka itu sedikit banyak disebabkan faktor dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan lingkungan dimana dia bergaul dengan temannya”¹¹⁰

b) Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen

keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.

c) Kesadaran siswa untuk berdisiplin

Tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada tingkat usia mereka, sehingga mereka terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila sudah terjun ke

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rodliyah 13 September 2009 pukul 08.45

masyarakat. Kedisiplinan yang ditanamkan pada anak didik sejak usia dini akan menjadi bekal bagi mereka untuk terjun bermasyarakat nantinya, akan tetapi nilai-nilai disiplin yang ketat sering tidak disadari oleh para siswa bahwa hal tersebut merupakan bentuk penanaman nilai-nilai yang baik pada diri mereka.

d) Dari pihak guru yang terkadang teledor/lalai

Selain adanya kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam adalah sikap guru yang terkadang teledor atau lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

e) Arus informasi yang semakin Bebas.

Kemajuan informasi yang begitu cepat akan mengakibatkan timbulnya kendala tersendiri, dimana ketika anak diberikan contoh yang baik tentang nilai-nilai mulia, terkadang mereka lupa ketika sudah menyaksikan tayangan TV dan lain sebagainya.

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan peradapan yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan system pendidikan yang berkualitas.

F. Hasil Strategi Pengembangan PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

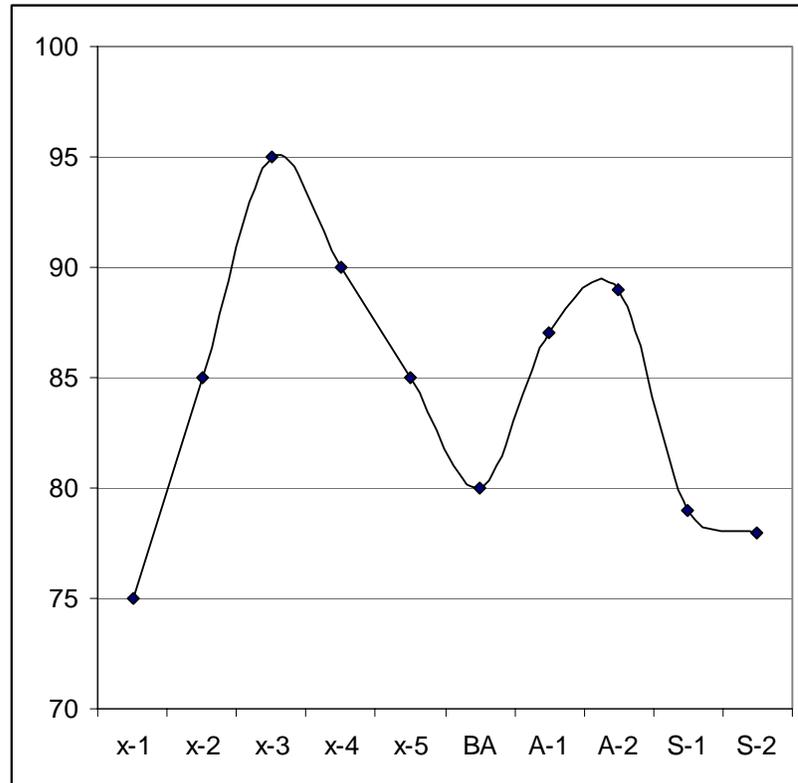
Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri.

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari di bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan penulis hasilnya sangat bagus, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta dengan mengambil nilai rata-rata per kelas. Sehingga dari sini dengan adanya modifikasi dan pembaharuan serta pengembangan strategi (cara) penyampain materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian. Hal ini senada, bahwa untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Memang, terlepas dari itu ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru sehingga ini nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai ulangan yang kurang baik.

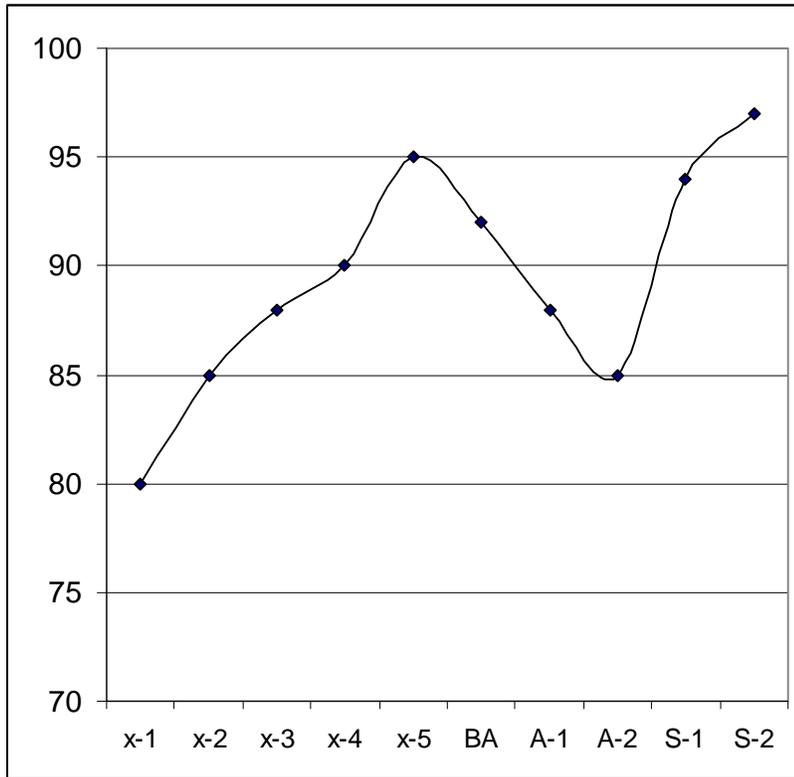
Dalam hal ini pula peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Islam Al-Ma'arif Singosari kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa penulis meneliti dan membuat nilai rata-rata hasil ujian akhir setiap kelasnya.

Adapun prestasi lain yang hendak dicapai tidak hanya pada perolehan nilai akhir yang memuaskan, akan tetapi juga diikuti dengan adanya perubahan pola perilaku peserta didik yang lebih mengarah pada kebaikan, seperti tingkah laku saat di sekolah, di rumah dan di lingkungan dimana dia berada. Untuk mengetahui tingkat perilaku (kenakalan) siswa ini dapat penulis paparkan hasil dari wawancara dengan pihak Bp sendiri, selain dengan adanya pengamatan secara langsung oleh peneliti kepada objek penelitian (siswa) bahwa selama ini tingkat pelanggaran yang ada masih bisa diminimalisir, dalam artian tingkat perilaku siswa yang mengarah pada keburukan sedikit banyak dapat dikurangi, itu juga dikarenakan dengan adanya pelaksanaan dari tata tertib siswa yang dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari telah banyak memenuhi target yang telah ditentukan dan diusahakan.

**Grafik Nilai Rata-Rata Pendidikan Agama Islam
Kelas X dan XI Tahun Ajaran 2008-2009**



**Grafik Nilai Rata-Rata Pendidikan Agama Islam
Kelas X dan XI Tahun Ajaran 2009-2010**



BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, mulai tanggal 14 Agustus sampai 13 Oktober 2009, berkenaan dengan Strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari tahun ajaran 2009/2010 ini sangat baik, ini terbukti dengan adanya program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mencerminkan situasi yang Islami. Seperti: sikap, perilaku, berbudi pekerti yang luhur (moral), pengalaman agama dan sebagainya. Dengan adanya program tersebut, maka banyak strategi ataupun cara yang ditempuh untuk mewujudkan program pengembangan pendidikan agama Islam tersebut, salah satunya adalah penyusunan program sekolah serta adanya perbaikan yang terus diupayakan pihak sekolah di berbagai bidang yang ada di lingkup sekolahan tersebut. Perbaikan ini tidak hanya pada sisi kualitas sumber daya manusianya saja, akan tetapi juga pada bidang perangkat atau alat kegiatan pendidikan, seperti kurikulum, strategi pembelajaran, baik yang diterapkan di dalam maupun luar kelas, sarana prasarana pendukung, dan lain sebagainya. Pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam diterapkan di dalam kelas, yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien dengan memenej dan memodifikasi kegiatan belajar mengajar oleh guru,

selain itu juga ada yang diterapkan di lingkungan luar kelas, yaitu dengan memberi contoh yang baik serta menciptakan hubungan antar sesama secara harmonis, hal ini dengan harapan apa yang telah diterima siswa di dalam kelas dapat diaplikasikan dalam perilaku keseharian siswa. Dalam prakteknya, strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini dilaksanakan oleh semua guru dan semua siswa yang ada di lembaga tersebut, dan tidak hanya dibebankan pada guru agama Islam saja, selain itu juga melibatkan pihak-pihak lain yang ikut berkompeten dalam rangka ikut mengembangkan pendidikan agama Islam,

2. Faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari sangat bervariasi diantaranya sebagai berikut: Faktor pendukung : Kegiatan sekolah yang mendukung, Tata tertib yang tegas dan disiplin, Guru yang berkualitas, Lingkungan sekolah yang kondusif, Ekstrakurikuler yang mendukung, Sarana dan Prasarana sekolah, Perpustakaan, Audio visual dan Lab. yang memadai, Semangat para siswa. Demikian juga faktor yang menghambat kegiatan tersebut adalah : Latar belakang siswa, Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen, Kesadaran siswa untuk berdisiplin, Pihak guru yang terkadang teledor/lalai, Arus informasi yang semakin bebas.
3. Prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dalam bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan kami hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai

akhir hasil ujian. Dengan demikian, strategi pengembangan pendidikan agama Islam telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test SKU ataupun ujian. Terlepas dari itu, memang ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru, sehingga nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai akhir ulangan siswa. Disisi lain prestasi yang hendak dicapai tidak hanya pada perolehan nilai akhir yang memuaskan, akan tetapi juga diikuti dengan adanya perubahan pola perilaku peserta didik yang lebih mengarah pada kebaikan, seperti tingkah laku saat di sekolah, di rumah dan di lingkungan dimana dia berada. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari sedikit banyak telah memenuhi target yang telah ditentukan dan diusahakan.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lembaga pendidikan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan bentuk kewajiban setiap manusia, terlebih bagi para orang tua dan guru, untuk itu perlu adanya peningkatan kesadaran kembali terhadap kewajiban tersebut, sehingga anggapan bahwa yang harus membelajarkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan agama hanyalah tugas guru, ustadz ataupun kiyai dapat

dihilangkan, dan hanya dengan kesadaran penuh maka akan tercipta suasana yang mendukung terbentuknya akhlaqul karimah sebagai aplikasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pemberian suri tauladan yang baik akan lebih cepat mempengaruhi anak dalam bertingkah laku, sehingga bagi seorang guru wajib menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para siswanya, dimanapun dan kapanpun dia berada.
3. Kegiatan pendidikan merupakan sebuah proses menuju terciptanya tujuan yang mulia yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta menumbuhkan jiwa sosialisme yang nantinya bisa dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini saran yang penulis sampaikan untuk kemajuan SMA Islam Al-Ma'arif Singosari kedepan adalah; pihak sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan ke depan. Untuk lebih membantu dalam memperlancar kegiatan belajar siswa baik dalam bidang agama maupun umum, maka diperlukan motivasi agar siswa senantiasa memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Serta adanya kegiatan ekstrakurikuler harus lebih diperhatikan pelaksanaannya karena ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

Lampiran I

DATA GURU SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI

No.	Nama guru	Status Guru	Mengajar Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1.	H.Moh.Anas Noor, SH, MH	PNS	PAI	S2/ Hukum
2.	Ust. H. Abu Sairi	Swasta	Bahasa Arab,QH	S1/Bahasa Arab
3.	H.sya'roni Hamzah, S.Ag	Swasta	Syari'ah,AQ	S1/ Agama
4.	Drs.H. Imam Syafi'I, M.ap	Swasta	Ekonomi	S2/ Adminisatrasi
5.	Drs. H. Moh. Munif	Swasta	Ekonomi	S1/ Ekonomi
6.	Drs.H. Moh.Thohir	Swsata	Bahasa Inggris	S1/ Bahasa Inggris
7.	Drs. Ali Ghufron	Swasta	Seni Budaya	S1/Pendidikan Seni
8.	Drs. Moh. Mundzdir, M.Si	PNS	Geografi	S2/ Administrasi Publik
9.	Drs.Khusnur Roghib	PNS	Antropologi,Sejarah	S1/ Sejarah
10.	Erry Andha Susanto	PNS	Bahasa Inggris	S1/ Bahasa Inggris
11.	Drs. Waluyo	PNS	Laborat	S1/ Otomotif
12.	Dra. Hj. Mudawamah	PNS	PPkn,Sosiologi	S1/ Tarbiyah
13.	Drs. Ahmad Mudzakir	Swasta	Geografi	S1/ Geografi
14.	Drs. Nurdayawan	PNS	Biologi	S1/ Biologi
15.	Dra. H. Romlah Noor, MH	PNS	Bahasa Indoesia	S2/Bahasa Indonesia
16.	H. Abdul Ghofur Amin, SH	Swasta	Seni Rupa	S1/Seni Rupa
17.	Drs. Agus Budi Upoyo	PNS	Ekonomi	S1/ Pend.Ekonomi Akun
18.	Drs. Hari Subagyo	PNS	Kimia	S1/ Kimia
19.	Sunyono, S.Pd	PNS	Fisika	S1/ Fisika
20.	Drs.Ainur Rofiq	Swasta	Bahasa Inggris	S1/ Bahasa Inggris
21.	Titik Susanti, S.Pd	PNS	Kimia	S1/ Kimia
22.	Drs. Susiswanto	Swasta	PAI	S1/ Agama
23.	Dra. Muntamah	PNS	PAI	S1/ Agama
24.	Drs. H. Djuher Efendi	PNS	Sejarah,PPKN	S1/PPKN

25.	Komputer	Swasta	Komputer	S1/ TI
26.	Dra. H. Rodliyah	PNS	BP/BK	S1/ BP/BK
27.	Slamet Sudarmaji, S.Pd	Swasta	Biologi	S1/ Biologi
28.	K.H. Moh. Socheh Rozaq	PNS	Syariah, Qurdis	S1/ Agama
29.	Chusnul Bariyah, S.Pd	Swasta	Sosiologi	S1/ PPKN
30.	Siti Aminah, S.Pd	Swasta	Bahasa Inggris	S1/ Bahasa Inggris
31.	Drs. Akmal Mauludin	Swasta	PPKN	S1/ PPKN
32.	Nuryati Latif	Swasta	Aswaja	S1/ Agama
33.	Drs. H. Abdurahman	Swasta	Bahasa Indonesia	S1/ Bahasa Indonesia
34.	Moh. Arif Yusuf, S.Pd	Swasta	Bahasa Indonesia	S1/ Bahasa Indonesia
35.	Najib Jauhari, M.Hum	Swasta	Sejarah	S1/ Sejarah
36.	Hilmiyatul Widdah, S.Pd	Swasta	Matematika, Fisika	S1/ Fisika
37.	Ir. Moh. Laksana Putra	Swasta	Tekinfo	S1/ TI
38.	Hj. Nazlah Nafisah, Sp	Swasta	Bahasa Mandarin	S1/ Pertanian
39.	Yulia Dian Nafisah, S.Pd	Swasta	Bahasa Inggris	S1/ bahasa Inggris
40.	Aris Eko Kurniawan, S.Pd	Swasta	Matematika	S1/ Matematika
41.	Ja'far Shodiq, S.Pd	Swasta	Pend. Jasmani	S1/ Pend. Jasmani
42.	Dian Arifatul Faizah, S.S	Swasta	Bahasa Indonesia	S1/ Bahasa Indonesia
43.	Ahmad Sya'roni, S.Si	Swasta	Matematika	S1/ Matematika

Sumber Data : Dokumen SMA Islam Al-Ma,arif Singosari Tahun Ajaran 2009/2010

Lampiran II**DATA KARYAWAN SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI**

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Suratin Anwar, S.Pd	S1/Bahasa Indonesia	Ka. Tata Usaha
2.	Nur Nafilah	SMA	Bendahara
3.	Wahyu Harianto	SMA	Staf Tata Usaha
4.	Taufik Walhidayah	SMP	Staf Tata Usaha
5.	Wiranto Choirul rozikini	SMA	Staf Tata Usaha
6.	Sri Indah Indayanti	SMA	Staf Koperasi Sekolah
7.	Mashuri, SE	SMA	Ka. Perpustakaan
8.	Nunik wahyuni Santi Rahayu	SMA	Staf Perpustakaan
9.	Mashudi	SD	Staf Kebersihan
10.	Mulyono	SMP	Tukang kebun
11.	M. Arifin	SMA	SATPAM

Sumber Data : Dokumen SMA Islam al-Ma,arif Singosari Tahun Ajaran 2009/2010

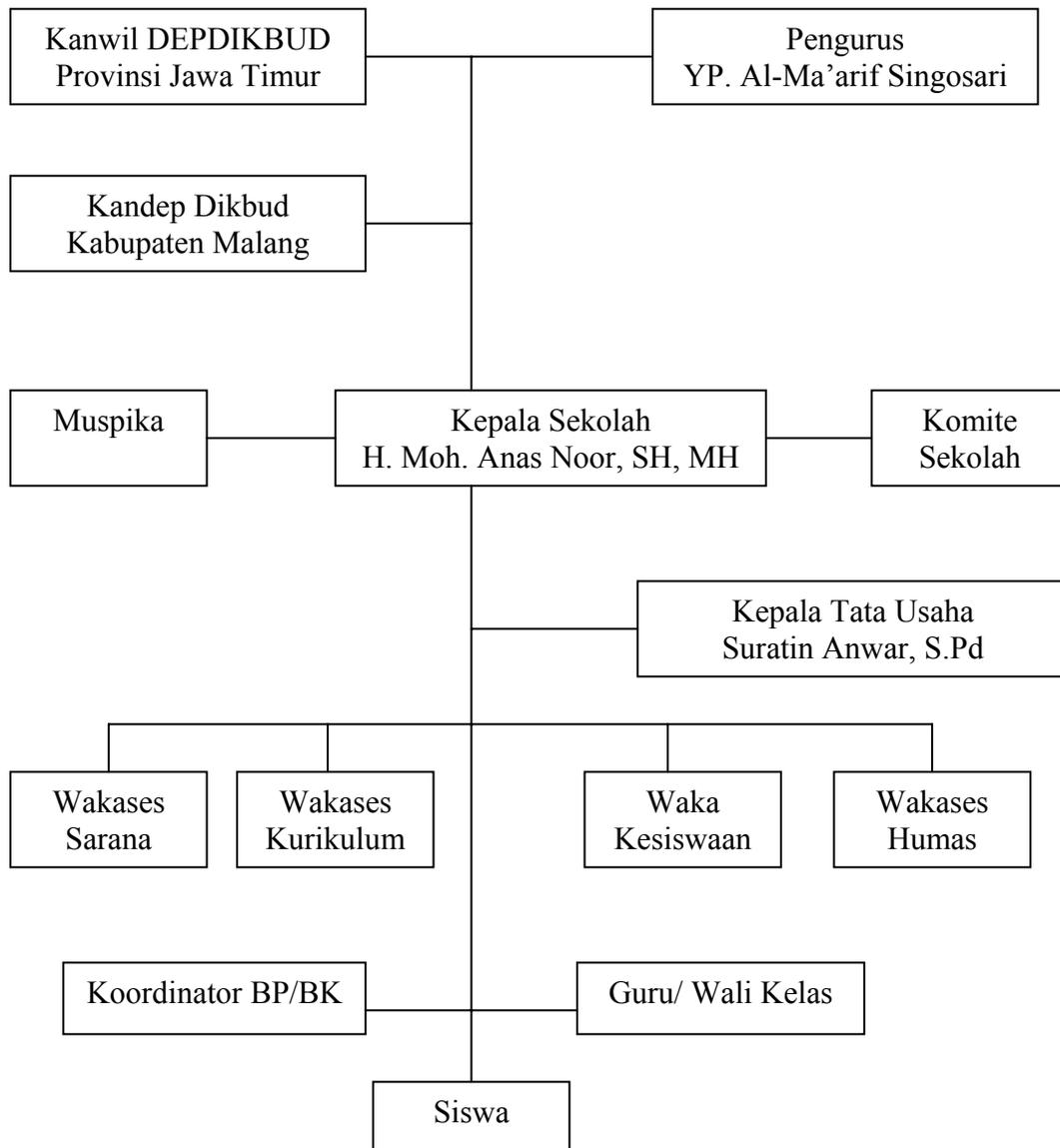
Lampiran III

TABLE DATA SISWA

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 1	17	28	45
2.	X 2	17	23	40
3.	X 3	17	29	46
4.	X 4	21	22	43
5.	X 5	22	29	41
JUMLAH		77	131	215
8.	XI IPA 1	11	10	21
9.	XI IPA 2	11	20	31
10.	XI IPS 1	21	10	31
11.	XI IPS 2	21	23	44
12.	XI Bahasa	20	24	42
13.				
14.				
JUMLAH		87	84	169
15.	XII IPA 1	15	15	30
16.	XII IPA 2	29	10	39
17.	XII IPS 1	30	8	38
18.	XII IPS 2	29	10	39
19.	XII IPS 3	26	19	40
20.	XII Bahasa	22	19	41
21.				
JUMLAH		151	81	227
JUMLAH		PA 315	PI 296	611

Lampiran IV

**STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



Lampiran V**DAFTAR PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA SMA ISLAM AL-MA'ARIF
SINGOSARI TAHUN AJARAN 2002-2009**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1.	2002-2003	957
2.	2003-2004	935
3.	2004-2005	941
4.	2005-2006	871
5.	2006-2007	901
6.	2007-2008	699
7.	2008-2009	611

Sumber Data : Dokumen SMA Islam AL-Ma'arif Singosari Tahun Ajaran 2009/2010

Lampiran VI

Pedoman Wawancara

Responden Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

1. Bagaimana menurut Bapak tentang adanya pengembangan pendidikan agama Islam?
2. Program apa yang Bapak rencanakan dan lakukan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana proses penyusunan program sekolah dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam?
4. Strategi/cara apa yang Bapak terapkan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam?
6. Program apa yang secara khusus Bapak lakukan terkait dengan proses pengembangan PAI kepada guru PAI?
7. Apa yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?
8. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ini?
9. Bagaimana respon para siswa tentang program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?

Lampiran VII

Pedoman Wawancara

Responden Guru PAI SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

1. Berapa jam Bapak mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam satu minggu?
2. Bagaimana menurut Bapak tentang adanya pengembangan pendidikan agama Islam?
3. Strategi/cara apa yang Bapak terapkan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
4. Bagaimana menurut Bapak tentang kriteria keberhasilan pendidikan agama Islam pada peserta didik?
5. Program-program apa saja yang Bapak siapkan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?
6. Faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam khususnya di lingkungan sekolah ini?
7. Apakah ada usaha lain yang Bapak lakukan untuk mengataasi adanya hal-hal yang menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam?
8. Bagaiman tanggapan Bapak terkait dengan adanya program yang direncanakan oleh kepala sekolah maupun komite sekolah?
9. Bagaimana respon para siswa tentang model kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?

Lampiran VIII

Pedoman Wawancara

Responden Bimbingan Konseling SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang adanya pengembangan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Usaha apa yang dilakukan dari pihak BP terkait dalam membantu mengembangkan pendidikan agama Islam?
3. Langkah apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi serta meminimalisir munculnya masalah pada siswa?
4. Program apa yang Bapak rencanakan dan lakukan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana tindakan BP untuk menangani siswa yang mempunyai masalah?
6. Strategi/cara apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam ikut serta mengembangkan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terkait dengan perilaku siswa di luar kelas?
7. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah ini?
8. Bagaimana tanggapan serta pandangan siswa terhadap keberadaan BP yang ada di lembaga ini?

Lampiran IX

TATA TERTIB SISWA (TATIB) SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI

PELANGGARAN KELOMPOK A

1. Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah/Wakasek/Wali kelas/Orang tua wali murid.
2. Membawa/minum-minuman beralkohol atau berada di sekitar mereka yang minum-minuman beralkohol (minuman keras).
3. Membawa/merokok di dalam lingkungan sekolah atau berada di sekitar mereka yang merokok.
4. Membawa obat-obatan terlarang (Narkoba).
5. Membawa senjata tajam, senjata api, atau yang terkategori alat berkelahi.
6. Berkelahi atau yang menyebabkan terjadinya perkelahian masal (Tawuran).
7. Mencuri dalam lingkungan sekolah.
8. Meninggalkan sekolah tanpa ijin atau tidak melalui pintu utama.
9. Menghilangkan buku tatibsi.

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 1.000,- setinggi-tingginya Rp. 10.000,-

Sanksi Administrasi

1. Pihak sekolah mengundang orang tua atau wali (yang tertera pada buku induk siswa) ke sekolah disertai dengan peringatan keras.
2. Bila siswa mengulang pelanggaran kelompok A dalam satu (satu) tahun ajaran yang sama, siswa diserahkan pembinaannya kepada orang tua.

PELANGGARAN KELOMPOK B

1. Tidak dapat menunjukkan buku tatibsi miliknya sendiri.
2. Menggunakan buku tatibsi milik orang lain.
3. Melanggar ketentuan seragam sekolah.
 - a. Senin – Selasa : Baju Putih – Rok/ Celana Putih
 - b. Rabu – Sabtu : Baju Putih – Rok/ Celana Abu-abu
 - c. Seragam Olah Raga
 - d. Sepatu selain hitam dan Putih
4. Tidak mempergunakan kelengkapan seragam SMA Islam Al-Ma'arif Singosari (Dasi, lokasi, Bedge OSIS, Bedge nama siswa, kerudung)
5. Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin guru piket atau SATPAM
6. Tidak mengikuti pelajaran tanpa sepengetahuan guru kelas
7. Merusak sarana dan prasarana di lingkungan sekolah
8. Terlambat tiba di sekolah termasuk pada saat penilaian berlangsung (ulangan tengah semester, ujian semester, dan UAN)
9. Tidak masuk sekolah tanpa ijin/keterangan
10. Menimbulkan kegaduhan yang mengganggu kelas sekitarnya

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 500,- setinggi-tingginya Rp. 5.000,-

Sanksi Adminstrasi

1. Pelanggaran pertama diingatkan
2. Pelanggaran kedua dicatat pada buku tatibsi
3. Pelanggaran ketiga dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama satu hari
4. Pelanggaran keempat dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama dua hari
5. Pelanggaran kelima dicatat pada buku tatibsi, diserahkan pada orang tua (skorsing) selama tiga hari

6. Pelanggaran keenam dicatat pada buku tatibsi, pihak sekolah mengundang orang tua atau wali (yang tertera pada buku induk siswa) ke sekolah disertai dengan peringatan keras
7. Pelanggaran ketujuh dalam satu tahun ajaran yang sama, siswa diserahkan pembinaannya kepada orang tua.

Catatan:

Apabila pelanggaran kelompok B ini, menyebabkan rusaknya sarana dan prasarana sekolah, siswa diminta mengganti sebesar nilai sarana dan prasarana yang dirusak tersebut.

PELANGGARAN KELOMPOK C

1. Menggunakan jaket dan sejenisnya pada saat proses belajar mengajar
2. Makan makanan dan sejenisnya pada saat proses belajar mengajar
3. Ijin ke kamar kecil lebih dari tujuh menit pada saat proses belajar mengajar
4. Baju tidak dimasukkan
5. Mengucapkan kata-kata tidak seronok atau mengumpat
6. Mengotori tembok, meja dan kursi
7. Menyemir rambut selain warna hitam lebih dari 1/6 bagian di kepala
8. Rambut gondrong untuk siswa putra (melibihi rumus 4:3:2)
9. Menggunakan anting-anting untuk siswa putra
10. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (termasuk pekerjaan rumah)

Sanksi Denda

Membayar denda sekurang-kurangnya Rp. 100,- setinggi-tingginya Rp. 1.000,-

Catatan:

Jika pelanggaran terjadi di dalam kelas uang denda diserahkan pada bendahara kelas tersebut untuk dipergunakan kepentingan kelas tersebut

dengan sepengetahuan kelas tersebut dengan sepengetahuan sekurang-kurangnya wali kelasnya.

Lain-lain:

1. Seluruh uang dari sanksi denda disimpan pada satu kotak dikunci dari 3 sisi, satu sisi anak kunci dipegang oleh pengurus OSIS, satu sisi anak kunci dipegang oleh kepala sekolah dan satu sisi anak kunci dipegang oleh satu dari 4 wakasek.
2. Sekurang-kurangnya 90% dari uang sanksi denda dipergunakan untuk kegiatan operasional tata tertib ini.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Masita
 NIM : 05110044
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
 Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.**

NO.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	02 September 2009	Konsultasi Judul dan kajian teori	
2.	9 September 2009	Konsultasi Bab I	
3.	11 September 2009	Revisi Bab I	
4.	13 September 2009	Konsultasi Bab II,III dan IV	
5.	5 Oktober 2009	Revisi Bab II,III dan IV	
6.	15 Oktober 2009	Konsultasi Bab V	
7.	5 November 2009	Revisi Bab V	
8.	20 November 2009	Revisi Bab I,II,III,IV,dan V	
9.	5 Desember 2009	ACC semua	

Malang, 20 Januari 2010
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Drs.M. Zainudin, MA
NIP. 150 275 502

Lampiran XIX**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dewi Masita
NIM : O 5 1 1 O O 4 4
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 7 Februari 1987
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Nama Orang Tua : Abdul Qodir & Muskholidah
Alamat Asal : Desa Pasrepan, Kec. Pasrepan, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
Pendidikan : 1. TK “Hidayatun Nasi’in”
2. SDN Pasrepan
3. SMP Islam Al-Ma’arif Singosari
4. SMA Islam Al-Ma’arif Singosari
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, Oktober 2009

Penulis

Lampiran XIV**Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah****Gambar wawancara dengan Guru Agama****Gambar Sekolah SMA Al-Ma'arif Dilihat Dari Depan**

Lampiran XV

Gambar Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren



Gambar Kegiatan Keagamaan Isro' Mi'roj



Gambar Kegiatan Keagamaan Isro'Mi'roj



Lampiran XVI

Gambar Kegiatan Keagamaan Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar Kegiatan Keagamaan Maulid Nabi Muhammad SAW

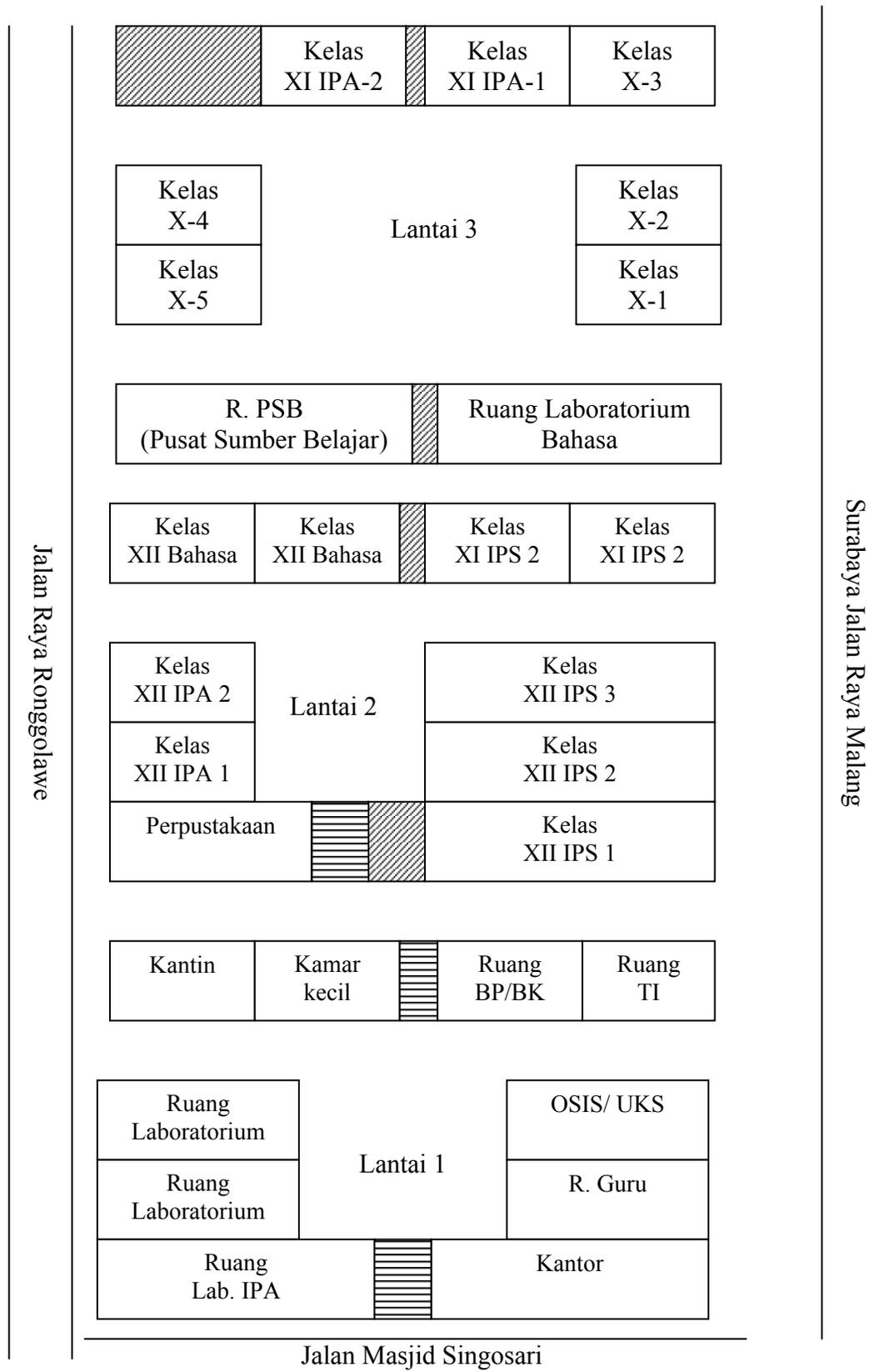


Kegiatn Keagamaan Bakti Sosial



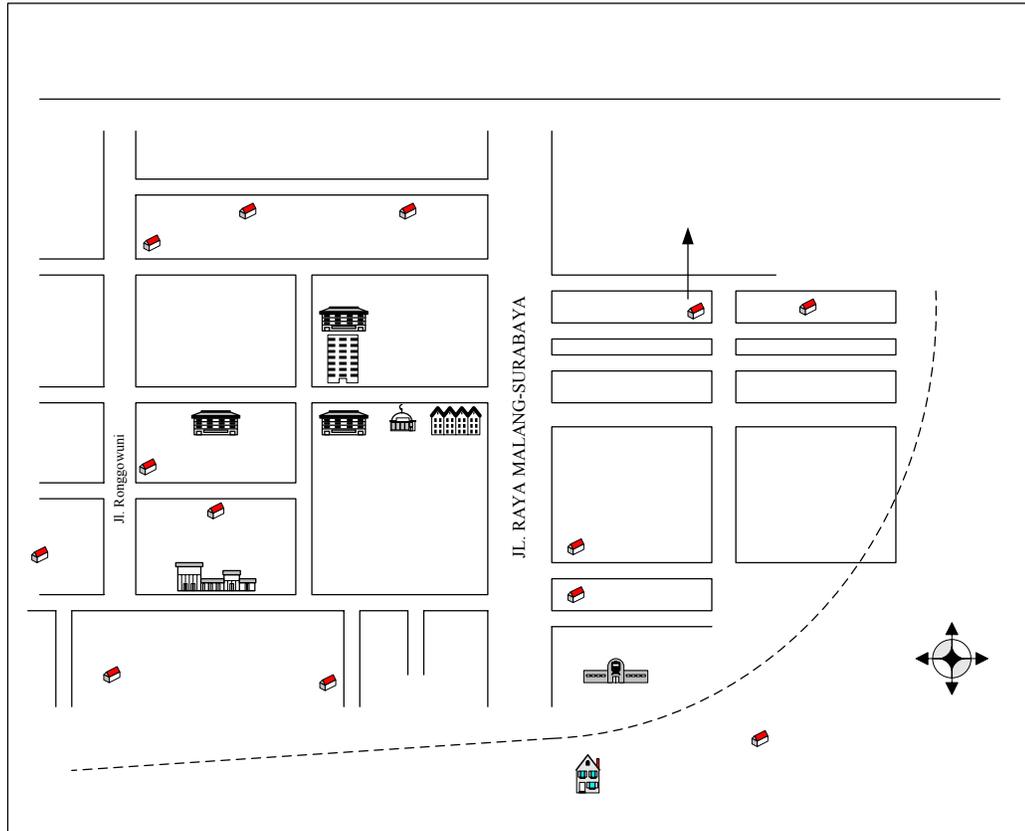
Lampiran XVII

**Denah Ruang Kelas SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Tahun Pelajaran
2009/2010**



Lampiran XVIII

DENAH SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI



Lampiran XX**BIODATA MAHASISWA**

Nama	:	Dewi Masita
NIM	:	05110044
Tempat Tanggal Lahir	:	Pasuruan, 7 Februari 1987
Fak/jur./Prog.Studi	:	Tarbiyah/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2005/2006
Alamat Rumah	:	Jl. Raya bromo no.38 Pasrepan Pasuruan
No.Tlpn Rumah/Hp	:	085259009133

Malang, 22 Januari 2010

Mahasiswa

(.....)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1992. Bandung: Gema Risalah Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2003. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1996. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiah. 1989. *Penelitian Sederhana*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- _____. 1989. *Metodologi Penyusunan Angket*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh/YA3.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunarsa, Singgih. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Penerbit Psikologis, Universitas Gajahmada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursisto, 2002. *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah*. Insan Cendikia.
- Roesitiyah N.K. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda Karya
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thabrani, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- TIM Dosen IAIN Sunana Ampel, 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Abditama.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.